

HOTEL WISATA DENGAN KONSEP *RUSTIC* DI BOGOR, JAWA BARAT

Tugas Akhir

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu
(S1)**

Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah



Oleh

Tiara Amelia

2018460053

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
AGUSTUS 2022**



HOTEL WISATA DENGAN KONSEP *RUSTIC* DI BOGOR, JAWA BARAT

Tugas Akhir

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu
(S1)**

Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah



Oleh

Tiara Amelia

2018460053

Dosen Pembimbing:

Dr. Ari Widyati Purwentyasning S.T.,MATRP.IAI

Finta Lissimia S.T.,M.T

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
AGUSTUS 2022**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tiara Amelia

NIM : 2018460048

Alamat : Jl. Pisangan Baru 2, No.169, Matraman, Jakarta Timur,
DKI Jakarta.

Alamat surat elektronik: tiaraamelia52954@gmail.com

Dengan ini saya menyatakan bahwa Seminar Tugas Akhir dengan judul:

Hotel Wisata Dengan Konsep *Rustic* Di Bogor, Jawa Barat

adalah observasi, pemikiran, dan pemaparan asli yang merupakan hasil karya saya sendiri. Karya ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan didalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai dengan kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penulisan. Keaslian karya ilmiah ini dapat saya pertanggung jawabkan dan sanggup menerima sanksi apabila ternyata diketahui bahwa Sebagian atau seluruh karya ilmiah ini terditeksi plagiatisme.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab.

Jakarta, 21 April 2022

Yang Menyatakan



Tiara Amelia

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan konsep perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul “Hotel Wisata Dengan Konsep *Rustic* Di Bogor, Jawa Barat” yang telah ditulis oleh **TIARA AMELIA** dengan NIM **2018460053** telah diujikan pada hari **Rabu, 21 April 2022**, diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Disetujui oleh:

1. Dr. Ari Widyati Purwatyasning S.T..MATRP.IAI
NIDN 0303017201 (Pembimbing Utama)
2. Finta Lissimia S.T..M.T.
NIDN 0306098901 (Pembimbing Pendamping)
3. Dr. Ir Ashadi M.Si.
NIDN 0325026601 (Penguji)
4. Anisa S.T..M.T.
NIDN 032403771 (Penguji)
5. Dedi Hantono S.T..M.T.
NIDN 031208750 (Penguji)

Ketua Program Studi Arsitektur UMJ



Finta Lissimia S.T..M.T.

HOTEL WISATA DENGAN KONSEP RUSTIC

Nama Mahasiswa : Tiara Amelia

NIM : 2018460056

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Ari Widyati Purwentyasning S.T.,MATRP.IAI.

Dosen Pembimbing 2 : Finta Lissimia S.T.,M.T.

ABSTRAK

Hotel saat ini menjadi salah satu sarana fasilitas yang menunjang pariwisata dan menjadi salah satu tempat wisata. Karena pada saat ini banyak orang yang menjadikan hotel sebagai tempat wisata dikala liburan akhir pekan atau banyak yang menyebutnya adalah “*staycation*” yang bertujuan untuk sekedar menghilangkan penat selama seminggu kerja. Banyaknya desain hotel yang tidak memperhatikan lingkungan sekitarnya, sehingga menjadikan hotel itu terlihat sangat kontras dari lingkungannya. Maka penggunaan konsep *rustic* menjadi pilihan yang tepat karena konsep tersebut memiliki ciri khas yang menggunakan material alam dan menjadikan bangunan menyatu dengan lingkungan sekitarnya. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menyusun konsep perencanaan dan perancangan hotel wisata dengan penerapan arsitektur *Rustic* serta melakukan analisis dan menerapkan konsep *Rustic* pada bangunan dan tapak. Penelitian ini adalah penerapan dari konsep arsitektur *rustic* pada bangunan hotel wisata.

Kata Kunci : Arsitektur, Pedesaan, Hotel, Wisata, Rustik

ABSTRACT

Hotels are currently one of the supporting facilities and have become a tourist spot. Because at this time, many people use hotels as tourist attractions during weekend holidays or many call it a "staycation," which aims to relieve fatigue during the work week. Many hotel designs do not pay attention to the surrounding environment, making the hotel look very different from its surroundings. The use of the rustic concept is the right choice because the concept has a characteristic that uses natural materials and makes the building blend with the surrounding

environment. The purpose of this design is to develop the concept of planning and designing a tourist hotel with the application of rustic architecture and to analyze and apply the rustic concept to the building and site. This research is the application of the concept of rustic architecture in tourist hotel buildings.

Keywords : Architecture, Rural, Hotel, Tourism, Rustic



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'aalamin, Puja dan Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan banyak nikmat, taufik dan hidayah. Sehingga penulis dapat menyelesaikan konsep Perencanaan & Perancangan Tugas Akhir ini yang berjudul "Hotel Wisata Dengan Konsep *Rustic* Di Bogor, Jawa Barat", dengan tepat waktu. Penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk memenuhi gelar sarjana.

Penyusunan konsep perencanaan ini merupakan suatu proses kajian terhadap semua aspek dalam perencanaan dan perancangan yang berisi tujuan proyek, permasalahan proyek, tinjauan proyek, studi banding dan analisis sehingga pada akhirnya mendapatkan suatu konsep atas jawaban dari suatu kajian permasalahan dan mencapai sasaran tujuan proyek kedalam desain Arsitektur.

Dalam menyusun laporan tugas akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak baik bimbingan, pengarahan, dukungan, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Ari Widyati Purwantiasning, S.T., MATRP. selaku Dosen pembimbing seminar tugas akhir yang memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan laporan ini sehingga penulis dapat menyelesaikan dan memenuhi syarat laporan yang baik.
2. Ibu Finta Lissimia S.T.,M.T. selaku Dosen pembimbing pendamping mata kuliah seminar tugas akhir yang sangat sabar dan telah memberikan banyak bimbingan serta pengarahan dalam menyusun laporan penelitian ini sampai selesainya karya ilmiah ini.
3. Lutfi Prayogi, S.Ars, M.Urb. Plan, selaku Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang selalu memberikan dukungan dan bimbingan selama penulis menempuh studi di Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Yeptadian Sari, S.T., M.T, selaku Koordinator Tugas Akhir, yang selalu memberi arahan dalam teknis berjalannya tugas akhir.

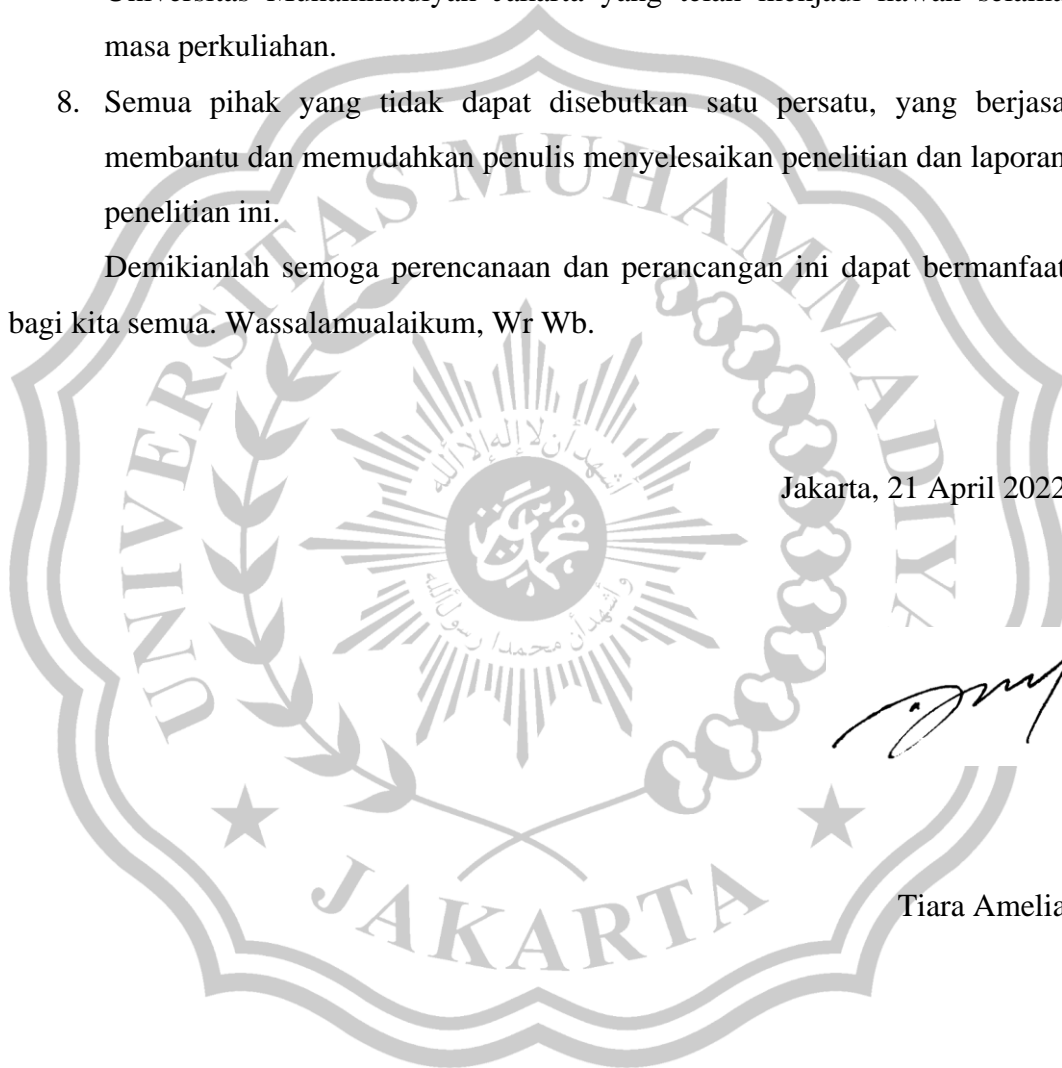
5. Kedua Orang Tua yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk materil maupun mendoakan setiap waktu agar anaknya dapat sukses dikemudian hari.
6. Kepada Jihan, Diana, Dinda, Devi, dan Dixel, selaku sahabat yang selalu memberikan dukungan agar dapat cepat lulus.
7. Semua teman-teman angkatan 2018 Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah menjadi kawan selama masa perkuliahan.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang berjasa membantu dan memudahkan penulis menyelesaikan penelitian dan laporan penelitian ini.

Demikianlah semoga perencanaan dan perancangan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Wassalamualaikum, Wr Wb.

Jakarta, 21 April 2022



Tiara Amelia



DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	4
HALAMAN PENGESAHAN.....	5
ABSTRAK.....	7
KATA PENGANTAR	8
DAFTAR ISI.....	10
DAFTAR GAMBAR	12
DAFTAR TABEL.....	14
BAB I.....	15
PENDAHULUAN	15
1.1. Latar Belakang.....	15
1.2. Rumusan Masalah.....	16
1.3. Tujuan	17
1.4. Manfaat.....	17
1.5. Lingkup Pembahasan.....	17
1.6. Metode	17
1.7. Urutan Pembahasan	18
1.8. Alur Pola Berfikir	18
BAB II.....	20
TINJAUAN UMUM.....	20
2.1. Kajian Hotel.....	20
2.1.1 Klasifikasi Hotel	20
2.2. Tinjauan Hotel Wisata.....	23
2.2.1. Karakteristik Hotel Resort	23
2.2.2. Fasilitas Hotel Resort.....	25
2.3. Kajian Arsitektur <i>Rustic</i>	30
2.3.1 Sejarah <i>Rustic</i>	30
2.3.2 Pengertian <i>Rustic</i>	31
2.3.3 Karakteristik Arsitektur <i>Rustic</i>	32
2.4. Studi Preseden.....	34
2.4.1 Gfell Hotel	34
2.4.2 The Ahwahnee Hotel	39

2.4.3 Six Senses Botanique Hotel	44
BAB III	54
TINJAUAN KHUSUS	54
3.1. Tinjauan Umum Proyek.....	60
3.2. Tinjauan Terhadap Kabupaten Bogor.....	61
3.3. Tinjauan Lokasi Proyek	62
3.4. Perbandingan Tapak	63
BAB IV	65
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
4.1. Analisis Perkotaan	65
4.2. Analisis Tapak	70
4.3. Analisis Bangunan	80
4.4. Analisis Ruang.....	88
BAB V.....	103
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN.....	103
5.1. Dasar Perancangan dan Perancangan	103
5.2. Konsep Perancangan dan Perancangan.....	103
DAFTAR PUSTAKA	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Alur Pola Berfikir.....	19
Gambar 2. 1 Old Faithful to Yellowstone.....	30
Gambar 2. 2 Bangunan Rustic pada Hutan.....	31
Gambar 2. 3 Interior Dalam yang Memiliki Sedikit Dekorasi.....	32
Gambar 2. 4 Material dan Tekstur Rustic.....	33
Gambar 2. 5 Contoh Bagian yang Tidak Di Finishing.....	33
Gambar 2. 6 Gfell Hotel dan Peta Lokasi.....	34
Gambar 2. 7 Potongan Hotel Gfell.....	35
Gambar 2. 8 Tampak Depan Hotel Gfell.....	35
Gambar 2. 9 Penggunaan Material pada Ruang Dalam Hotel.....	36
Gambar 2. 10 Penggunaan Material Alam.....	36
Gambar 2. 11 Penggunaan Material Alam Pada Interior.....	37
Gambar 2. 12 a, b, c,d Analisis Prinsip Rustic Unfinished.....	37
Gambar 2. 13 Material yang Terkesan Tua Pada Fasad.....	38
Gambar 2. 14 Penggunaan Warna Natural Pada Interior dan Furniture.....	38
Gambar 2. 15 The Ahwahnee Hotel dan Peta Lokasi.....	39
Gambar 2. 16 Site Plan Hotel Ahwahnee.....	40
Gambar 2. 17 Fasad depan Ahwahnee Hotel.....	40
Gambar 2. 18 Material Ahwahee Hotel.....	41
Gambar 2. 19 Material Alam pada Ahwahnee.....	41
Gambar 2. 20 Unfinished pada Tampak Hotel Ahwahnee.....	42
Gambar 2. 21 Penggunaan Material Yang Terkesan Tua Ahwahee Hotel.....	43
Gambar 2. 22 Warna Pada Konsep Rustic Hotel Ahwahnee.....	44
Gambar 2. 23 Six Senses Botanique Hotel dan Peta Lokasi.....	44
Gambar 2. 24 Denah Lantai Ground Floor hotel Botanique.....	45
Gambar 2. 25 Fasad Depan Hotel Botanique.....	45
Gambar 2. 26 Material yang digunakan hotel.....	46
Gambar 2. 27 Penggunaan Material Alam Pada Fasad Six Senses Botanique....	47
Gambar 2. 28 Gambar Interior Dalam Menggunakan Material Alam.....	47

Gambar 2. 29 Penggunaan Material yang Unfinidhed Pada Potongan.....	48
Gambar 2. 30 Ruang Dalam Pada Hotel penggunaan material unfinished.....	48
Gambar 2. 31 Penggunaan Material Tua pada bangunan	49
Gambar 2. 32 Fasad Bangunan Penggunaan Warna Natural	49
Gambar 3. 1 Peta Pesebaran Wilayah Kabupaten Bogor.....	55
Gambar 3. 2 Gambar Lokasi Kecamatan Babakan Madang	60
Gambar 3. 3 Area Sekitar Tapak Kec. Babakan Madang	61
Gambar 3. 4 Gambar Lokasi Kecamatan Ciawi.....	62
Gambar 3. 5 Area Sekitar Tapak Kec. Ciawi.....	63
Gambar 4. 1 Gambar Analisis Pencapaian.....	65
Gambar 4. 2 Analisis Jalan.....	68
Gambar 4. 3 Analisis Utilitas Jaringan Listrik.....	69
Gambar 4. 4 Analisis Jaringan Drainase	69
Gambar 4. 5 Analisis Aksesibilitas	70
Gambar 4. 6 Sirkulasi Akses Bangunan.....	73
Gambar 4. 7 Analisis Kebisingan	75
Gambar 4. 8 Analisis Zonasi.....	79
Gambar 4. 9 Hasil Akhir Zoning	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Kesimpulan Tipologi	51
Tabel 2. 2 Tabel Kesimpulan Konsep	52
Tabel 3. 1 Rata-rata Temperatur Bogor	56
Tabel 3. 2 Jumlah Wisatawan 2017-2019	59
Tabel 3. 3 Perbandingan Tapak	64
Tabel 4. 1 Analisis Pemilihan Tapak	67
Tabel 4. 2 Analisis Aksesibilitas	71
Tabel 4. 3 Analisis Pemilihan Sirkulasi	72
Tabel 4. 4 Analisis View Luar ke Dalam	74
Tabel 4. 5 Analisis View Dalam ke Luar	75
Tabel 4. 6 Solusi dari Analisis Kebisingan	76
Tabel 4. 7 Analisis Aklimatisasi	77
Tabel 4. 8 Analisis Sirkulasi Angin	78
Tabel 4. 9 Analisis Bentuk Masa Bangnan	81
Tabel 4. 9 Analisis Bentuk Masa Bangnan Konsep	81
Tabel 4. 11 Kegiatan Pengguna Bangunan	92
Tabel 4. 12 Jumlah Wisatawan	94
Tabel 4. 13 Besaran Ruang	101
<i>Tabel 5. 1 Tabel Konsep Perencanaan dan Perancangan</i>	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan penghasil sumber daya alam terbaik, sekaligus dengan kekayaan alamnya yang terkenal hingga mancanegara. Selain sumber daya alamnya yang terkenal Indonesia terkenal dengan wisata alam yang terkenal karena memiliki pemandangan yang indah dan selalu memiliki cuaca yang pasti atau bisa dikatakan selalu hangat, sehingga banyaknya wisatawan asing atau dalam negeri yang sangat tertarik untuk wisata alam. Pariwisata Indonesia yang makin dikenal karena banyaknya pantai-pantai indah, pulau-pulau kecil yang banyak, pedalaman budaya dan sejarah yang menarik sehingga menjadikan suatu liburan yang menarik banyak pengunjung. Dengan bertambah terkenalnya pariwisata Indonesia maka semakin banyak wisatawan yang berkunjung, dan semakin banyak pula permintaan untuk penginapan.

Hotel saat ini menjadi salah satu sarana fasilitas yang menunjang pariwisata dan menjadi salah satu tempat wisata. Karena pada saat ini banyak orang yang menjadikan hotel sebagai tempat wisata dikala liburan akhir pekan atau banyak yang menyebutnya adalah “*staycation*” yang bertujuan untuk sekedar menghilangkan penat selama seminggu kerja. Arti *staycation* berarti liburan yang dilakukan hanya menetap di suatu tempat tanpa melakukan berpergian ketempat lainnya. Maka fungsi hotel saat ini dapat dijadikan salah satu wisata baru yang menawarkan beberapa fasilitas, dan menjadikan suatu ikon baru pada daerah tersebut untuk menjadi tujuan utama.

Banyaknya desain hotel yang tidak memperhatikan lingkungan sekitarnya, sehingga menjadikan hotel itu terlihat sangat kontras dari lingkungannya. Terutama pada hotel-hotel yang terletak pada lingkungan alam terbuka. Maka menggunakan konsep *Rustic* pada bangunan hotel dengan tujuan memberikan kenyamanan yang seakan di pedesaan dengan material alami. Karena *Rustic* sendiri merupakan konsep dengan gaya pedesaan dengan material alami, dan

menjadikan sebuah bangunan dapat menyatu dengan alam maka konsep ini sangat cocok jika di gunakan pada bangunan hotel.

Rustic sendiri adalah konsep yang sudah ada sejak berabad-abad lalu dari amerika serikat, namun masih dapat dilihat hingga saat ini karena selalu dilestarikan pada bangunan-bangunan perumahan di amerika. Konsep ini juga sering di bandingkan dengan konsep *vernacular*, padahal pada sisi prinsip terdapat perbedaan signifikan. Sehingga konsep *Rustic* pada Indonesia belum dikenal baik, ini menjadi salah satu mengapa konsep *Rustic* harus dikembangkan dan dikenalkan oleh banyak orang agar tidak terjadinya kesalahan dalam membedakan konsep *vernacular* dan *Rustic*. Prinsip-prinsip *Rustic* yaitu penggunaan material yang terkesan tua atau berkarat, menggunakan material alam seperti batu, kayu, dan besi, tidaknya di finishing, mempertahankan tekstur awal material alam, menggunakan warna yang natural, dan terakhir membuat bangunan menyerupai lingkungan sekitar. *Rustic* sendiri merupakan konsep yang bisa digabungkan dengan konsep lainnya dan terkesan lebih modern dan tidak adanya pengaruh dari lingkungan sekitar atau kata lain konsep ini sudah ada pakemnya tersebut dan harus diterapkan untuk menjadi suatu konsep *Rustic*. Sedangkan *vernacular* yang telah dipahami adalah suatu konsep yang terjadi karena kebiasaan dari budaya sekitar, seperti bangunan tradisional Indonesia yang pada setiap daerahnya memiliki bentuk yang berbeda karena adanya pengaruh budaya, material sekitar, dan iklim.

Bogor yang tepatnya berada di Jawa Barat ini, merupakan dataran tinggi dan terdapat banyak perkebunan. Pada Kawasan ini memiliki pemandangan yang masih asri dan penghawaan yang sejuk. Jaraknya yang tidak terlalu jauh dari pusat kota sehingga Bogor menjadi salah satu tempat wisata paling sering dikunjungi warga kota saat akhir pekan. Dengan demikian pembangunan hotel pada lokasi Bogor menjadi salah satu tempat wisata baru.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan di angkat dalam laporan perencanaan dan perancangan ini adalah:

- Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan hotel wisata dengan penerapan arsitektur *Rustic*?
- Bagaimana sinergi alam dalam tapak dengan konsep arsitektur *Rustic* pada bangunan hotel di Bogor?

1.3. Tujuan

Dalam laporan ini terdapat tujuan dari konsep perencanaan dan perancangan hotel wisata dengan konsep arsitektur *Rustic*, yang diantaranya:

- Menyusun konsep perencanaan dan perancangan hotel wisata dengan penerapan arsitektur *Rustic*.
- Melakukan analisis dan menerapkan konsep *Rustic* pada bangunan dan tapak.

1.4. Manfaat

Dari pembahasan perencanaan dan perancangan Hotel Wisata dengan konsep *Rustic* ini terdapat beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk penulis, mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang Arsitektur *Rustic* dalam proses perencanaan dan perancangan.
- b. Untuk Pengunjung, agar merasakan atau mendapatkan kepuasan dalam fasilitas dan desain dari bangunan Hotel tersebut.
- c. Pemerintah dan Masyarakat sekitar, meningkatnya pelestarian sekitar lingkungan karena akan banyak wisatawan berkunjung maka semakin banyak penilaian terhadap lingkungan sekitar Hotel.

1.5. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan akan dibatasi pada permasalahan arsitektural. Pembahasan arsitektural akan dititik beratkan pada konsep perencanaan, analisis site, pengelolaan sirkulasi, dan ruang.

1.6. Metode

Metode yang akan digunakan yaitu dengan mengumpulkan data dari studi observasi dan literatur yang kemudian akan di analisis dan dikaji sehingga menghasilkan sebuah konsep perencanaan dan perancangan.

1.7. Urutan Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan kerangka dalam alur proses penyusunan tulisan ini yang terdiri atas latar belakang, maksud dan tujuan, perumusan masalah, lingkup pembahasan, metode penyusunan, urutan pembahasan, dan diagram alur berfikir.

BAB II TINJAUAN UMUM

Pada bab ini akan membahas mengenai teori-teori tentang arsitektur *Rustic*, teori hotel, dan memasukkan hasil dari studi literatur yaitu berupa studi preseden.

BAB III TINJAUAN KHUSUS

Membahas tentang tinjauan-tinjauan khusus seperti lokasi beserta potensinya, dan tinjauan tentang Hotel Wisata.

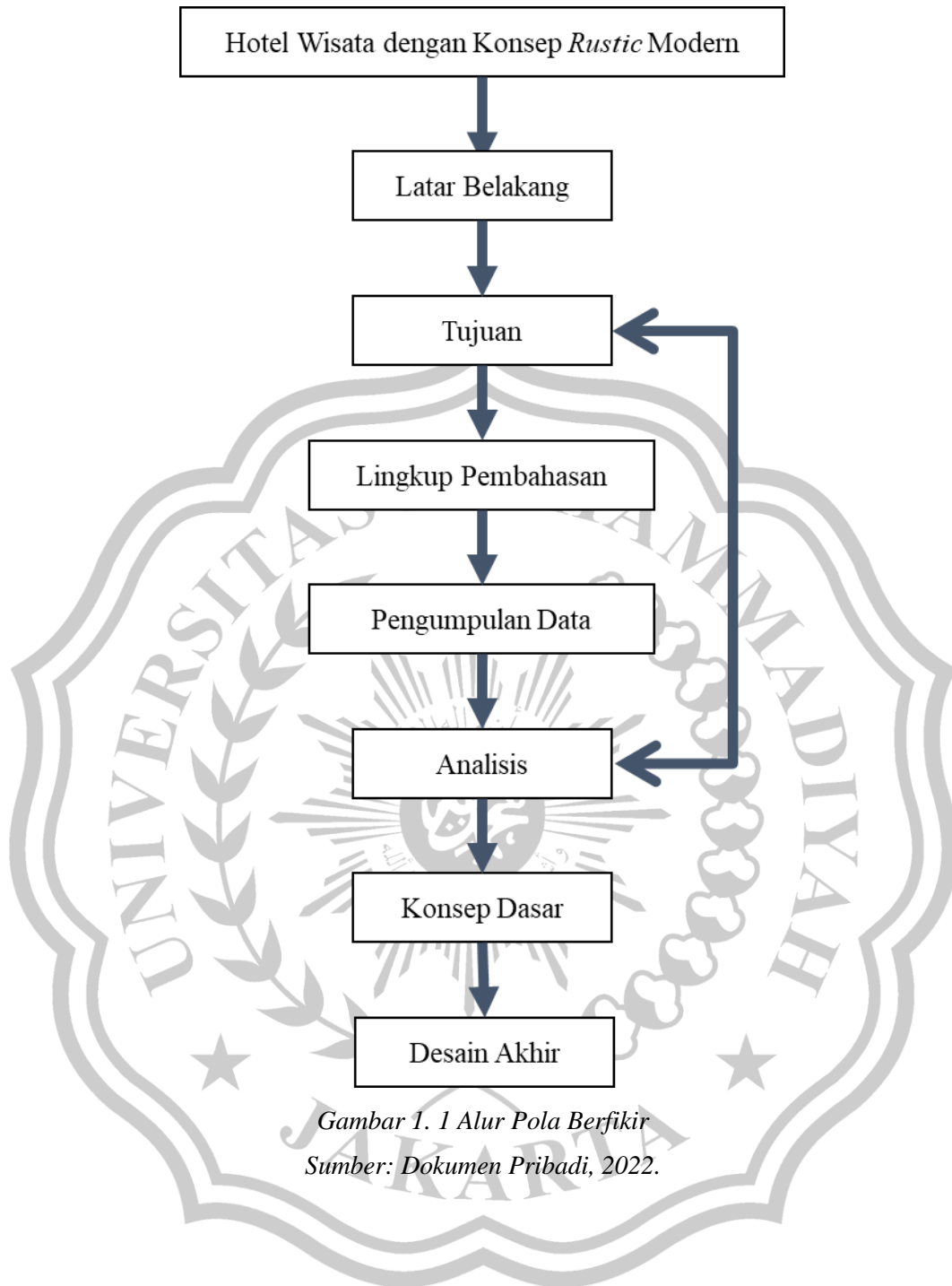
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil dan pembahasan yang telah dikaji pada bab sebelumnya. Berisi program-program ruang berdasarkan kegiatan didalamnya, analisis site, dan analisis bangunan.

BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisikan konsep akhir dari perancangan dan perencanaan Hotel Wisata dengan Konsep *Rustic*.

1.8. Alur Pola Berfikir



Gambar 1. 1 Alur Pola Berfikir
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022.

BAB II

TINJAUAN UMUM

2.1. Kajian Hotel

Hotel merupakan salah satu bangunan komersial yang memiliki tujuan untuk memberikan tempat tinggal sementara dan untuk menarik pengunjung sebanyak-banyaknya. Hal tersebut menjadikan hotel sebagai tempat penginapan yang memberikan beberapa fasilitas lainnya dan memberikan pelayanan sebaik-baiknya dengan mematuhi beberapa syarat yang telah ada standarnya seperti kenyamanan, Kesehatan, dan bertujuan komersial. Fasilitas yang umum diberikan di hotel untuk tamu adalah kamar penginapan, makanan, minuman, dan beberapa fasilitas penunjang lainnya yang telah dikelola secara profesional untuk mendapatkan keuntungan (Rumekos, 2020).

“*Mansione*” merupakan nama untuk penginapan pada masa Romawi dan biasanya terdapat pada sepanjang jalan utama kota (Subakti, 2016). Penggunaan kata *hotel* dimulai di London, Inggris pada abad ke-18. Penggunaan bahasa *hotel* mulai diterapkan pada tahun 1797 kepada masyarakat sekitar, yang berasal dari perkembangan bahasa Prancis yaitu *hostel* dan juga berawal dari bahasa Latin *hospes* (Perwani, 1999).

2.1.1 Klasifikasi Hotel

Hotel memiliki beberapa jenis yang menjadikan suatu hotel memiliki standar atau kelas pada setiap penempatan hotel memiliki jenis dan nama yang berbeda. Maka berikut beberapa jenis pembagian hotel menurut (Tedja, 2002):

- a. Hotel berdasarkan sistem pelayanannya
 - Hotel Internasional, hotel yang memenuhi standar internasional.
 - Hotel Wisma, berdasarkan standar hotel ini untuk menampung wisatawan dengan tarif yang lebih terjangkau.
 - Hotel biasa atau losmen, dengan fasilitas yang sederhana namun lebih mengutamakan akomodasi makan dan minum.
- b. Hotel berdasarkan paket pelayanannya
 - *Residential* Hotel, menyediakan akomodasi untuk pengunjung dengan waktu yang lama.

- Transit Hotel, merupakan hotel yang mengakomodasikan pengunjung dalam waktu singkat, biasanya seperti di bandar.
 - Resort Hotel, merupakan hotel yang menampung wisatawan yang sedang mengadakan liburan di suatu daerah wisata.
- c. Hotel berdasarkan lokasi
- Resort Hotel, hotel yang terletak di daerah wisata seperti pantai atau pegunungan.
 - City Hotel, hotel yang terletak di perkotaan biasanya digunakan untuk kegiatan bisnis.
- d. Hotel berdasarkan sistem operasional
- *Franchised operation system*
 - *Reveral operation system*
 - *Chain Hotel operation system*
- e. Hotel berdasarkan kelas
- Hotel Ekonomi, hotel dengan pelayanan dan tarif kelas ekonomi
 - Hotel Medium, hotel dengan pelayanan dan tarif kelas menengah
 - Hotel *Deluxe*, hotel dengan pelayanan dan tarif kelas mewah
- f. Hotel berdasarkan Star sistem
- Hotel Bintang Satu
 - Hotel Bintang Dua
 - Hotel Bintang Tiga
 - Hotel Bintang Empat
 - Hotel Bintang Lima

Klasifikasi lain dari hotel yaitu ditentukan oleh peraturan pemerintah yang dibuat oleh Dirjen Pariwisata dengan SK: Kep-22/U/VI78, sebagai berikut:

- a. Hotel bintang satu
- Jumlah kamar standar minimum 15 kamar.
 - Kamar mandi dalam kamar.
 - Luas kamar standar minimum 20m².
- b. Hotel bintang dua

- Jumlah kamar standar minimum 20 kamar.
- Jumlah kamar *suite* minimum 1 kamar.
- Kamar mandi dalam kamar.
- Luas kamar standar minimum 22m².
- Luas kamar *suite* minimum 44m².

c. Hotel bintang tiga

- Jumlah kamar standar minimum 30 kamar.
- Jumlah kamar *suite* minimum 2 kamar.
- Kamar mandi dalam kamar.
- Luas kamar standar minimum 24m².
- Luas kamar *suite* minimum 48m².

d. Hotel bintang empat

- Jumlah kamar standar minimum 50 kamar.
- Jumlah kamar *suite* minimum 3 kamar.
- Kamar mandi dalam kamar.
- Luas kamar standar minimum 24m².
- Luas kamar *suite* minimum 48m².

e. Hotel bintang dua

- Jumlah kamar standar minimum 100 kamar.
- Jumlah kamar *suite* minimum 4 kamar.
- Kamar mandi dalam kamar.
- Luas kamar standar minimum 26m².
- Luas kamar *suite* minimum 52m².

Dari pengelompokan dan macam-macam hotel diatas, maka hotel wisata memiliki kesamaan fungsi dengan resort yang dimana pada hotel tersebut memberikan fasilitas rekreasi didalam hotel. Selain itu resort juga berada di kawasan wisata, dan berfungsi sebagai penunjang wisata tersebut. Jika disimpulkan maka hotel wisata merupakan nama lain dari resort.

2.2. Tinjauan Hotel Wisata

Hotel wisata merupakan jenis hotel yang memberikan fasilitas wisata atau rekreasi. Pada umumnya, hotel ini sering ditemukan dekat-dekat dengan Kawasan wisata. Biasanya juga hotel ini disebut dengan Resort keduanya memiliki arti yang sama yaitu sebuah penginapan yang memberikan fasilitas wisata juga.

Resort adalah sebuah penginapan yang di peruntukan perorangan atau keluarga selain bertujuan wisata di tempat yang berupa kamar-kamar, resort juga menyediakan fasilitas penunjang lain seperti restaurant dan laundry.

2.2.1. Karakteristik Hotel Resort

Berikut merupakan beberapa karakteristik dari sebuah resort sehingga dapat dibedakan menurut jenisnya, yaitu: (Lawson, 1995)

1. Sasaran Tamu Resort

Target dari pengunjung resort adalah wisatawan yang bertujuan berlibur, berwisata (baik alam, budaya, maupun sejarah) dan beberapa ingin mempelajari hal yang baru, seperti kehidupan lokal. Oleh karena itu hotel harus nyaman, memberikan kesan wisata, dan dekat dengan lingkungan sehat.

2. Lokasi Resort

Resort hotel berlokasi di tempat yang mempunyai potensi wisata, baik alam, budaya, seni maupun kerajinan. Potensi alam misalnya tempat-tempat dengan pemandangan alam yang indah. Kedekatan dengan atraksi alam dan kehidupan lokal yang merupakan wisata, adalah tuntutan utama sebuah resort hotel.

3. Fasilitas Resort

Motivasi pengunjung/wisatawan resort hotel adalah berwisata dan mencari kesan baru. Selain fasilitas hotel umumnya, juga ditambahkan fasilitas wisata, bisa berupa sanggar untuk belajar tari dan tenun serta tur desa untuk mempelajari kehidupan lokal.

4. Arsitektur dan Suasana Resort

Wisatawan yang berkunjung ke resort cenderung mencari akomodasi dengan ciri khas, arsitektur, dan suasana khusus, yang berbeda dengan

jenis hotel lainnya, misalnya arsitektur dan suasana alami. Pengunjung hotel lebih memilih penampilan bangunan yang berkesan alami atau tradisional dengan motif dekorasi interior maupun eksterior dengan sentuhan etnik.

5. Privasi tamu Resort

Merupakan ciri khas dan menjadi syarat minimal sebuah sarana akomodasi. Privasi ini diciptakan melalui desain yang tertutup tetapi terkesan nyaman dan dapat berbaur dengan lingkungan.

6. Rekreasi Tamu Resort

Banyak resort hotel yang menawarkan kegiatan rekreasi berupa tur desa, kerajinan, budaya lokal, dan sebagainya untuk menarik wisatawan, dengan meminimalkan potensi yang ada pada kawasan tersebut.

7. Citra Bangunan Resort

Merupakan tampilan dan pantulan dari karakter bangunan. Citra ini dapat dibentuk melalui:

- Memanfaatkan sumber daya alam dan kekhasan suatu tempat sebaik mungkin
- Menyesuaikan fisik bangunan terhadap karakter lingkungan setempat.
- Pengolahan terhadap fasilitas yang sesuai dengan tapak dan iklim setempat.

8. Pengalaman Khusus

Terkait dengan pengalaman pengunjung yang ditimbulkan oleh suasana ruang-ruang yang ada serta atraksi yang ditawarkan.

- Ketenangan, perubahan gaya hidup, dan kesempatan untuk relaksasi.
- Kedekatan dengan alam, hutan, gunung dan sebagainya.
- Memiliki skala manusiawi.
- Pengenalan terhadap budaya dan cara hidup yang berbeda.

9. Integrasi Terhadap Alam

Merupakan interaksi dengan alam sekitar baik berupa elemen alam seperti vegetasi, lansekap sebagai pendukung penempatan hunian,

maupun budaya setempat, berupa arsitektur tradisional, kesenian, kerajinan penduduk lokal

10. Kegiatan Pada Resort

Kegiatan yang berlangsung pada resort hotel antara lain:

- Kegiatan hunian, seperti tidur, mandi, istirahat, menonton televisi, menikmati pemandangan dan sebagainya.
- Kegiatan rekreasi dan relaksasi, seperti pijat, makan dan minum di restoran, menikmati pertunjukkan tari tradisional, renang dan lain sebagainya.
- Kegiatan wisata, seperti keliling desa setempat untuk menikmati pemandangan alam, belajar membuat kerajinan lokal, tari tradisional, dan kebudayaan setempat lainnya.
- Kegiatan pengelola meliputi kegiatan melayani, mendata tamu, dan kegiatan administrasi lainnya.
- Kegiatan servis merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tamu, berupa penyediaan makanan, pengaturan sistem mekanikal dan elektrikal, pengaturan pencahayaan, pencucian barang dan lain-lain.

2.2.2. Fasilitas Hotel Resort

Persyaratan khusus mengacu pada persyaratan umum, tetapi ada spesifikasi yang lebih rinci. Persyaratan khusus untuk lokasi dan medan, kondisi di sekitar gedung, sebagai berikut: (Sri, 2009)

1. Umum

- Lokasi mudah dicapai kendaraan umum/pribadi roda empat langsung ke zona hotel dan dekat dengan tempat wisata.
- Menghindari pencemaran yang diakibatkan gangguan luar yang berasal dari suara bising, bau tidak enak, debu, asap, serangga dan binatang mengerat.
- Memiliki taman baik di dalam maupun di luar bangunan.
- Memiliki tempat parkir kendaraan tamu hotel.

- Unsur dekorasi Indonesia harus tercermin dalam ruang lobi, restoran, kamar tidur, dan function room.
- Ruang hotel memperhatikan arus tamu, arus karyawan, arus barang atau produksi hotel.
- Bangunan terawat rapi dan bersih.
- Sirkulasi di dalam bangunan mudah.

2. Kamar Tidur

- Luas minimal:
 - Kamar standar 18 m²
 - Kamar suite 26 m²
- Tinggi kamar minimal 2.6 m tiap lantai.
- Semua kamar dilengkapi dengan kamar mandi dalam.
- Kamar tidur kedap suara (noise 40 dB).
- Pintu dilengkapi dengan alat pengaman berupa kunci double lock.
- Untuk hotel pantai :
 - Lantai dari teraso/ ubin/ marmer/ kayu.
 - Lantai tidak licin, kualitas tinggi.
- Untuk hotel bukit :
 - Seluruh lantai dilapisi karpet.
 - Komposisi vinyl 20% wool atau jenis bahan lain yang tidak mudah terbakar 80%.
- Jendela dengan tirai yang tidak tertembus sinar dari luar.
- Tersedia alat pengatur suhu kamar tidur dan ventilasi/ exhaust di kamar mandi.
- Interior kamar mencerminkan suasana Indonesia.
- Dinding kamar mandi harus dengan bahan kedap air.
- Tersedia instalasi air panas dan air dingin.
- Perlengkapan kamar tidur, tersedia tempat tidur dengan perlengkapan untuk 1 (satu) orang atau untuk 2 (dua) orang sesuai dengan ukuran kamar standar:
 - Ukuran tempat tidur 1 (satu) orang 2,00m × 1,00m.
 - Ukuran tempat tidur 2 (dua) orang 2,00m × 1,60m.

3. Dinning Room, mempunyai minimum 1 buah dinning room.
4. Bar, hotel harus menyediakan satu bar yang terpisah dari restoran.
 - Lebar ruang meja kerja bartender minimal 1 m.
 - Jumlah tempat duduk sebanding dengan luas bar dengan ketentuan 1,1 m² per tempat duduk.
 - Bar dilengkapi dengan tempat untuk mencuci peralatan dan perlengkapan yang terdiri atas :
 - Wastafel dengan dua buah keran air panas dan air dingin
 - Mesin pencuci gelas.
 - Saluran pembuangan air 76.
5. Ruang Fungsional, adalah ruang untuk acara-acara tertentu, fungsinya hampir sama seperti ruang serba guna.
 - Minimum terdapat 1 buah pintu masuk yang terpisah dari lobi.
 - Dilengkapi dengan toilet apabila tidak satu lantai dengan lobi.
 - Terdapat prefunction room.
6. Lobby
 - Mempunyai luas minimum 40 m².
 - Menyediakan toilet umum
 - Toilet Pria : urinoir 4 (empat) buah, wc 2 (dua) buah, wastafel.
 - Toilet wanita : wc 3 (tiga) buah, wastafel, ruang rias dengan kaca rias.
 - Tersedia lounge.
 - Terdapat telepon umum.
7. Drug Store
 - Tersedia poliklinik dan paramedic.
 - Minimum terdapat drugstore, money changer, biro perjalanan, souvenir shop dan butik.
8. Sarana Rekreasi dan Olahraga
 - Minimum 1 buah pilihan : tenis, bowling, golf, fitnes, biliard, jogging, sauna, diskotik, taman bermain anak.

- Terdapat kolam renang dewasa yang terpisah dengan kolam renang anak.
- Tersedianya arena permainan anak.
- Hotel pantai menyediakan fasilitas untuk olahraga air.
- Hotel gunung menyediakan fasilitas untuk olahraga gunung seperti mendaki gunung, menunggang kuda atau berburu.

9. Utilitas Penunjang

- Ketersediaan air bersih minimum 700 liter/ orang/ hari.
- Dilengkapi dengan instalasi air panas dan dingin.
- Dilengkapi dengan CCTV, musik, teleks, radio, internet 77.

10. Restoran

- Main dining room atau ruang makan utama.
- Coffee shop, restoran yang menyediakan dan menyajikan makan pagi dengan menu dan jenis pelayanannya lebih sederhana atau biasa disebut ready on plate.
 - Jumlah tempat duduk sebanding dengan luas restoran dengan ketentuan 1,5 m² per tempat duduk.
 - Tinggi restoran tidak boleh rendah dari tinggi ruang tamu (2,60 m).
- Room service: restoran yang melayani dan menyediakan hidangan makanan dan minuman kepada tamu hotel yang enggan keluar kamar. Atas dasar pesanan tamu, makanan dan minuman diantar langsung ke kamar tamu.

11. Dapur, luas sekurang-kurangnya 40% dari luas restoran

- Ruang dapur terdiri dari :
 - Ruang persiapan.
 - Ruang pengolahan.
 - Ruang penyimpanan bahan makanan.
 - Ruang administrasi (chef).
 - Ruang pencucian dan penyimpanan peralatan/ perlengkapan.
 - Ruang penyimpanan bahan bakar gas/elpiji untuk dapur.

- Lantai dapur tidak licin.
- Dinding dapur dilapisi dengan tegel kedap air setinggi langit-langit.
- Penerangan dapur minimal 200 lux.

12. Zona Tata Graha

- Ruang Seragam (Uniform Room).
- Ruang Istirahat (pantry) dengan luas minimal 50 m² beserta rak.
- Ruang jahit menjahit.
- Room boy, tersedia ruang pelayanan kamar tamu minimal 1 (satu buah untuk setiap 40 kamar).

13. Zona dan Ruang Operator

- Tersedia gudang yang terdiri dari :
 - Gudang bahan makanan dan minuman.
 - Gudang peralatan dan perlengkapan.
 - Gudang untuk engineering.
 - Gudang botol kosong.
 - Gudang barang-barang bekas
- Ruang penerimaan barang/bahan yang dapat menampung minimal 1 (satu) truk.
- Ruang karyawan.
 - Ruang loker dan kamar mandi/ WC yang terpisah untuk pria dan wanita.
 - Ruang makan karyawan.
 - Dapur karyawan.
 - Ruang ibadah karyawan.

Dari persyaratan berikut harus diterapkan dalam bangunan hotel dengan tujuan agar memiliki standar dan kualitas yang baik. Ruang-ruang tersebut merupakan standar dan kebutuhan sesuai dengan syarat ruang-ruang yang ada. Persyaratan tersebut harus diterapkan pada perancangan dengan baik dan benar.

2.3. Kajian Arsitektur *Rustic*

Rustic atau dalam bahasa latin *Raticus*, atau sering didengar juga dengan *Rustika* pada saat ini, memiliki arti yang berarti pedesaan dan kasar (Shadily, 1983). Banyak yang mengkaitkan arsitektur *Rustic* dengan *vernacular* karena keberadaannya yang hampir sama. Namun arsitektur *Rustic* merupakan gaya pedesaan di Amerika sedangkan *vernacular* merupakan gaya yang terjadi karena budaya, adat, dan lingkungan sekitar.

2.3.1 Sejarah *Rustic*

Gaya *Rustic* pertama kali ditemukan di Amerika Serikat dan sekitarnya, pada abad ke-19, gaya ini tercipta karena karya seni dan kerajinan yang pada masa itu merupakan bentuk sebuah respon alami terhadap industrialisasi yang cepat, gaya ini dibawa oleh pengerajin desa ke kota (Ewald, 2015). Dari perpindahan tersebut gaya *Rustic* menyebar keseluruh negara Amerika dan Kanada, hingga saat ini gaya *Rustic* sudah menyebar ke semua negara.

Pada abad ke-19 Amerika *Rustic* menemukan ekspresi tertingginya pada 3 bulan terakhir di abad itu, dalam hutan dibangunlah sebuah perkemahan besar Adirondacks dan dalam “parkitektur” yang terlihat dengan pembangunan hotel-hotel besar seperti Old Faithful Inn Yellowstone dan Ahwahnee di Yosemite (Ewald, 2015).



Gambar 2. 1 Old Faithful to Yellowstone

Sumber:

https://cdn.yellowstoneparknet.com/images/content/2981_5142_Old_Faithful_Inn_lg.jpg

2.3.2 Pengertian *Rustic*

Konsep Arsitektu *Rustic* adalah sebuah konsep yang memanfaatkan sumber daya alam seperti batu dan kayu daur ulang atau diklamasi, dirancang untuk berbaur dengan lingkungan terdekat (Anwar & Budiwiyanto, 2018). Oleh karena itu bangunan ini lebih dominan berada pada lingkungan yang asri seperti pedesaan yang berada di pegunungan, atau pedesaan dalam hutan, hal tersebut bertujuan bangunan tersebut dapat berbaur dengan alam dan tidak menjadi kontras.

Menurut Kabinani dan Santosa (2014) mengatakan jika gaya *Rustic* atau yang dikenal juga sebagai gaya ‘pedesaan’ adalah gaya yang menghadirkan elemen-elemen natural dari alam yang mengandung unsur budaya daerah, sehingga pengguna secara tidak langsung juga dapat mengenal budaya yang akan ditampilkan.



Gambar 2. 2 Bangunan Rustic pada Hutan
Sumber: Kylloe, 2010

Konsep *Rustic* sering digunakan juga pada bagian interior. *Rustic* itu sendiri memiliki nilai kesan alami bagi pengguna ruangan, dan memberikan kesan pedesaan yang disebabkan dari material yang digunakan dalam penyusunan ruang yang menggunakan material alami, berkarat, memiliki dimensi yang besar, bahkan tidak di *finishing* sehingga memunculkan sisi *vernacular* (Engelhart, 2019).

Arsitektur *Rustic* adalah gaya arsitektur dari Amerika Serikat yang digunakan untuk bangunan di desa, arsitektur *Rustic* sendiri dapat diartikan sebagai gaya arsitektur yang memiliki tekstur yang kasar dan tidak di selesaikan

dengan baik, yang dimaksud adalah penataan desain rumah dan interior yang lebih menitik-beratkan pada kesan alamiah (Astuti, 2012).

2.3.3 Karakteristik Arsitektur *Rustic*

Rustic adalah sebuah gaya yang dipakai dalam arsitektur, biasanya gaya ini sering digunakan oleh bangunan-bangunan seperti vila berburu atau kamar kayu yang berada dikawasan hutan timur laut Amerika Serikat. Karakteristiknya meliputi: konstruksi dinding dari kayu gelondong, sambungan sudut takik pelana, dan kayu potong kasar, cerobong batu, atap memiliki kemiringan sedang hingga curam yang ditutupi oleh sirap kayu yang dibelah dengan tangan, atap yang menggantung dengan kasau terbuka, satu atau lebih balkon atau berada dengan langkan datar yang memiliki guntingan dekoratif atau tempelan. Terkadang disebut gaya *Rustic Adirondack* atau gaya *Rustic Teddy Roosevelt* (Cyril, 2013).

Dalam San Diego Magazine edisi 2012, tren *Rustic* berkembang lagi di tahun 2011 dan 2012 pada California Selatan, yang diterapkan pada perusahaan komersial seperti bar dan restaurant. Amerika Society of Interior Designers memberikan penghargaan keunggulan dalam desain, yang memanfaatkan sebuah desain pedesaan, setelahnya tren tersebut mulai menyebar luas ke seluruh negeri.

Arsitektur *Rustic* memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dari konsep lainnya yaitu karakternya yang solid, sederhana, minim dekorasi dan menggunakan material alam serta tidak dilakukan *finishing* sebagai penerapannya pada massa bangunan yang akan dibangun (Hedy C. Indrani, 2004).



Gambar 2. 3 Interior Dalam yang Memiliki Sedikit Dekorasi
Sumber: Kylloe, 2010

Finishing *Rustic* dapat mencerminkan kesan tua, alami, dan kaya akan material alam (Jayanti et al., 2014). Karakteristik dari Konsep Arsitektu *Rustic* yaitu terkesan tua dan hangat dan biasanya menggunakan material yang memiliki kesan teksturenya kuat misalnya adalah lapisan dinding dengan batuan, kayu atau hanya bata ekspos (Ditasari, 2012). Maka dari 2 pernyataan tersebut *Rustic* memiliki material alami yang seperti usang atau busuk, dan memiliki tekstur yang kuat seperti batu, kayu, dan bata ekspos.



Gambar 2. 4 Material dan Tekstur Rustic
Sumber: pxhere.com

Penerapan konsep arsitektur *Rustic* pada ekterior bangunan atau selubung bangunan menerapkan dengan cara menggunakan dinding – dinding bangunan oleh material kayu atau menggunakan batu – batu Ekspos yang tidak di finishing sehingga menghasilkan kesan natural atau alami, pembangunan sebuah bangunan menggunakan tema arsitektur *Rustic* membutuhkan waktu yang lumayan lama karena harus mendetail satu demi satu oleh karena itu pembangunan menggunakan konsep arsitektur *Rustic* harus membangun dengan niat “Building With Intention” (Ewald, 2015).



Gambar 2. 5 Contoh Bagian yang Tidak Di Finishing
Sumber: Ewald, 2015

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa arsitektur *Rustic* memiliki beberapa prinsip-prinsip dalam penerapannya, yaitu:

- Prinsip-prinsip:
 1. Penggunaan material alam seperti kayu, batu, logam, dan bata ekspos
 2. Menggunakan material lama yang terkesan tua.
 3. Tidak dilakukan *finising*
 4. Menggunakan warna yang natural.

2.4. Studi Preseden

2.4.1 Gfell Hotel

Gfell Hotel berada di negara Italia, tepatnya Gfellweg, 22, 39050 Völs am Schlern, Autonome Provinz Bozen – Südtirol. Gfell hotel merupakan sebuah bangunan hotel yang baru diresmikan pada tahun 2020. Hotel ini berada pada lereng yang dekat dengan desa Fiè allo Sciliar, dan dikelilingi oleh pemandangan yang indah yaitu hutan dan padang rumput yang masih alami. Bangunan hotel ini diadaptasi dari bangunan bekas gudang yang dibangun kembali tanpa menghilangkan kesan alami.

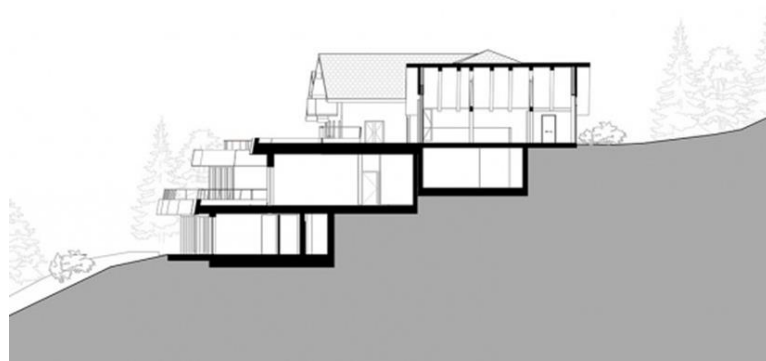


Gambar 2. 6 Gfell Hotel dan Peta Lokasi

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022.

Pada bangunan hotel Gfell memiliki ke unikan dimana pada bangunan ini menggunakan teknik cut and fill sehingga bangunan ini jika dari jalan terlihat hanya memiliki satu lantai namun pada bangunan ini memiliki tiga lantai sisa

lantainya ke bawah. Maka pada denah bangunan ini memiliki bagian denah yang dimulai dari ground floor, underground floor 1, dan underground floor 2.



Gambar 2. 7 Potongan Hotel Gfell

Sumber: <https://oss.goood.cn/uploads/2021/03/041-gfell-hotel-by-noa-960x366.jpg>

Pada hotel Gfell Italy memiliki konsep natural dan alami, dan bangunannya pun di ambil dari bekas gudang yang terbuat dari material kayu dan berkesan alami. Pada fasad bangunan banyak menggunakan material kayu sebagai dinding dan atap, kayu yang digunakan menggunakan kayu bekas dan terlihat lupuk.



Gambar 2. 8 Tampak Depan Hotel Gfell

Sumber: <https://a3w3j4i7.stackpathcdn.com/wp-content/uploads/2021/03/1-4-15.jpg>

Penggunaan material pada Gfell Hotel dibagi kedalam beberapa bagian pembentuk ruang diantaranya lantai, dinding, dan langit-langit. Pada hotel ini penggunaan material kayu lebih dominan pada langit-langit, lantai, dan dinding, namun Sebagian dinding menggunakan material beton dengan di cat warna yang natural.



Gambar 2. 9 Penggunaan Material pada Ruang Dalam Hotel

Sumber: <https://a3w3j4i7.stackpathcdn.com/wp-content/uploads/2021/03/1-16-6.jpg>

a. Penggunaan Material Alam

Penerapan material alam menggunakan material kayu tua yang gelap, dan sebagian sisinya menggunakan tumpukan batu susun untuk bagian dindingnya. Namun bagian atapnya juga menggunakan penggunaan kayu yang sama. Fasadnya juga didukung oleh penggunaan jendela dengan list yang gelap dan pagar berwarna abu-abu yang berasal dari logam. Dengan penggunaan material-material tersebut membuat fasad bangunan menjadi menarik dan menyatu dengan alam.



Gambar 2. 10 Penggunaan Material Alam

Sumber: *Dokumen Pribadi, 2021*

Kemudian pada gambar dibawah penggunaan kayu tua pada balok dan kolom praktis menggunakan yang berwarna coklat tua dan memiliki serat yang jelas. Interior ini di dukung juga dengan *furniture* yang menggunakan material kayu seperti meja, *buffet*, dan kursi-kursi agar menyesuaikan dengan sisi atap yang sangat alami.

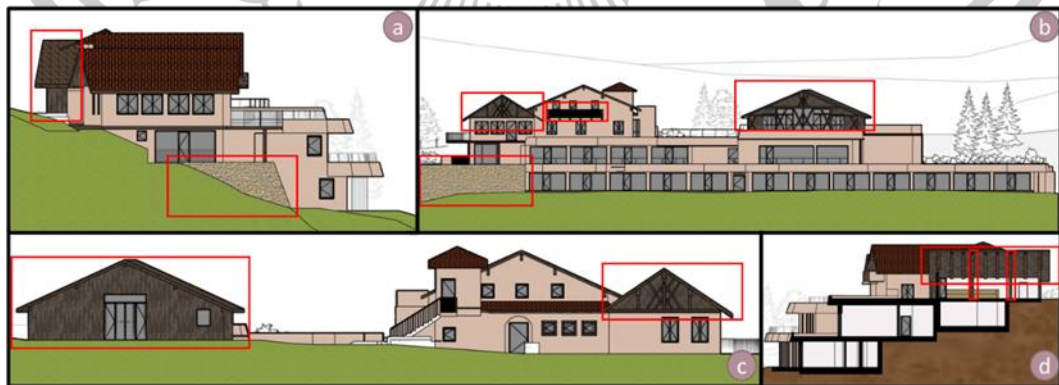


Gambar 2. 11 Penggunaan Material Alam Pada Interior

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

b. Unfinished (tidak di selesaikan/finishing)

Pada gambar, beberapa bagian sengaja tidak di lakukan finishing depan tujuan memberikan kesan alami dan natural pada bangunan. Hal ini menjadikan bangunan ini terlihat sangat *Rustic*. Bagian yang tidak di finishing yang terlihat pada gambar a, b, dan c, yaitu Sebagian dinding yang tidak di aci dan dibiarkan menggunakan material alam.



Gambar 2. 12 a, b, c,d Analisis Prinsip Rustic Unfinished

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

c. Menggunakan Material lama yang Terkesan Tua

Pada dasarnya bangunan ini merupakan bangunan yang diadaptasi ulang dari sebuah gudang, dan gudang tersebut menggunakan material kayu, kayu tersebut

terlihat tua dan terkesan busuk material tersebut tidak dihilangkan dengan tujuan agar memberikan kesan alami dan *Rustic*. Yang ditunjukkan pada gambar, yaitu penggunaan material kayu yang terlihat lapuk dan berserat.



Gambar 2. 13 Material yang Terkesan Tua Pada Fasad

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021.

Pada gambar menunjukkan material atap jika dilihat dari dalam ruangan, tidak menggunakan tambahan plafon dan dibiarkan terbuka. Sehingga terlihat bagian struktur kayunya yang memiliki serat-serat kayu.

d. Menggunakan Warna yang Natural

Penggunaan warna natural dapat terlihat dari penggunaan warna dinding yang tidak terlalu mencolok dan bagian atap juga menggunakan material kayu yang masih menggunakan warna asli kayu. Perpaduan warna pada bangunan ini membuat bangunan terlihat menyatu dengan alam dan natural.



Gambar 2. 14 Penggunaan Warna Natural Pada Interior dan Furniture

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021.

Bagian interior warna natural yang ditampilkan terlihat di bagian furniture yang memiliki keserasian warna terhadap bagian dari ruangan itu. Warna-warna tersebut memberikan kesan hangat dan *Rustic*.

Dari penggunaan warna pada sisi fasad dan interior, jika bangunan akan terlihat natural dengan menggunakan warna-warna yang hampir mendekati

dengan lingkungan alam sekitar. Seperti warna coklat yang merupakan warna kayu-kayu.

2.4.1 The Ahwahnee Hotel

The Ahwahnee Hotel merupakan salah satu bangunan bersejarah dari Amerika Serikat bangunan ini kini menjadi salah satu landmark di Kawasan National Park. Hotel ini berada pada bagian National Park, atau tepatnya 1 Ahwahnee Drive, Yosemite Valle, Amerika Serikat. Bangunan ini merupakan bangunan *Rustic* yang material batunya lebih mendominasi fasad. Maka dibangunlah sebuah hotel sebagai solusinya. Sebuah hotel kelas satu di Taman Nasional ini menggunakan arsitek yang terkenal yaitu Gilbert Stanley Underwood. The Ahwahnee Hotel memiliki menara utama dan 3 sayap lainnya sehingga berbentuk seperti huruf “Y”.

Ahwahnee Hotel dibuka pertama kali untuk bisnis pada tanggal 16 Juli 1927 kemudian dilakukan beberapa pembangunan dan renovasi hingga 1950-an dan terjadi modernisasi selama 3 dekade berikutnya. Pada tahun 1987, hotel ini dinyatakan sebagai landmark bersejarah nasional.

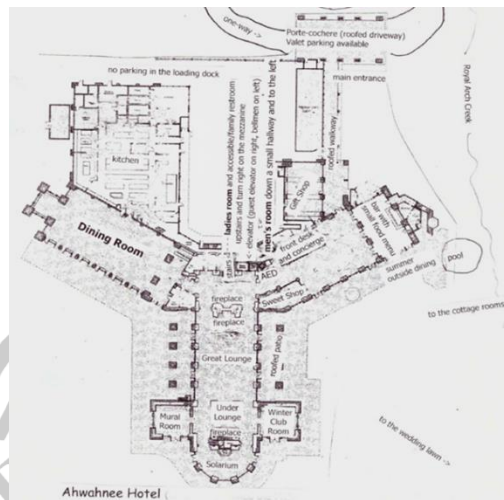


Gambar 2. 15 The Ahwahnee Hotel dan Peta Lokasi

Sumber: <https://lh5.googleusercontent.com>

Bangunan ini memiliki bentuk seperti huruf “Y” dan memiliki menara pada bagian tengahnya dengan luas 14.000m². Bangunan ini memiliki 6 lantai yang pada ground floor terdapat ruangan yang bersifat publik. Kemudian bangunan ini juga memiliki 100 kamar dan ruangan penunjang lainnya. Berikut merupakan denah lantai dasar dari bangunan. Desain bangunan ini di ubah

beberapa kali dan di satu titik bagian hotel tidak boleh lebih dari 3 lantai, sehingga bangunan ini dibuat melebar dan luas untuk menampung 100 kamar.



Gambar 2. 16 Site Plan Hotel Ahwahnee

Sumber: <https://marydonahue.org/wp-content/uploads/2019/12/map-of-Ahwahnee-hotel.jpg>

Fasad bangunan depan hotel terlihat megah dan menarik yang dibuat menyatu dengan lingkungan sekitar. Batu-batu dinding memiliki kecocokan dengan tebing sekitar dengan begitu bangunan ini semakin terlihat menyatu dengan alam. Hotel ini merupakan bangunan dengan style *Rustic* dimana tampilannya terlihat non-simetris yang membuatnya membaaur dengan lingkungan.



Gambar 2. 17 Fasad depan Ahwahnee Hotel

Sumber: <https://lh3.googleusercontent.com>

Ahwahnee hotel merupakan bangunan dengan style *Rustic* amerika, material yang digunakan diusahakan menggunakan material alam agar memberikan kesan alami. Pada beberapa sisi bangunan yang rendah menggunakan kolom kayu, kayu tersebut merupakan batang kayu pinus. Batu-batu terdapat pada sisi-sisi jendela disusun sehingga menjadi kolom-kolom besar. Bangunan ini menggunakan 1.000ton baja dan 30.000kaki kayu.



Gambar 2. 18 Material Ahwahee Hotel

Sumber: <https://lh4.googleusercontent.com>

a. Penggunaan Material Alam

Penggunaan material pada fasad terlihat dari kolom yang besar-besar yang sudah dijelaskan sebelumnya yang menggunakan material batu kali yang besar-besar penggunaan lain terdapat pada bagian kusen jendela dan batas balkon yang menggunakan material kayu asli. Pada bagian lampu taman di bagian dinding menggunakan material logam karena bentuknya unik dan merupakan barang yang tua, sehingga hal tersebut membuat terlihat kesan *Rustic*-nya semakin kental.



Gambar 2. 19 Material Alam pada Ahwahne

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021.

b. Prinsip *Rustic Unfinished* (tidak di selesaikan/finishing)

Pada gambar merupakan tampak samping yang menampilkan sisi depan dari restoran. Pada bagian ini material yang tidak diselesaikan atau unfinished yaitu bagian kolom bangunan yang besar, kolom kayu yang berada pada dinding-dinding restoran, jendela yang ada pada restoran, dan pembatas balkon yang berada antara kolom batu.



Gambar 2. 20 Unfinished pada Tampak Hotel Ahwahnee

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021.

Penggunaan material yang tidak di finishing yaitu terlihat dari penggunaan material pada jendela, kolom dan pembatas dari balkon yang sengaja tidak di selesaikan. Pada bagian itu menggunakan material kayu utuh yang memiliki bentuk dan serat yang sempurna dan masih berbentuk bulat seperti persis saat di pohon.

c. Menggunakan Material lama yang Terkesan Tua

Penggunaan material yang terkesan tua terlihat diatas yaitu bagian kayu atas pintu yang memang sebagiannya seperti terkelupas dan memang dibiarkan seperti itu karena bangunan ini menjadi lebih menarik dengan adanya material tersebut.



Gambar 2. 21 Penggunaan Material Yang Terkesan Tua Ahwahee Hotel

Sumber: <https://lh4.googleusercontent.com>

Penggunaan material yang terkesan tua pada bagian dalam terlihat dari bagian dinding mengarah keluar yang di kotakkan pada garis merah pada gambar. Terkesan tua karena di dalam ruangan dengan perpaduan kayu yang gelap dan batu tersebut sudah berumur ratusan tahun dan di dalam ruangan sehingga terlihat gelap dan tua. Kemudian pada struktur atap menggunakan material kayu yang seperti utuh dan disambungkan sangat berserat dan memiliki warna yang gelap sehingga menambahkan kesan tua pada kayu tersebut.

d. Menggunakan Warna yang Natural

Penggunaan warna natural yang digunakan pada bangunan ini yaitu dominan warna coklat, karena bangunan ini berada di tengah hutan yang pada bagian belakangnya merupakan tebing. Sehingga bagian atap menggunakan warna hitam agar menyelesaikan dari warna kayu dan warna tebing. Maka bangunan ini memang seperti rumah pohon karena bentuknya menyerupai bentuk sekitarnya.

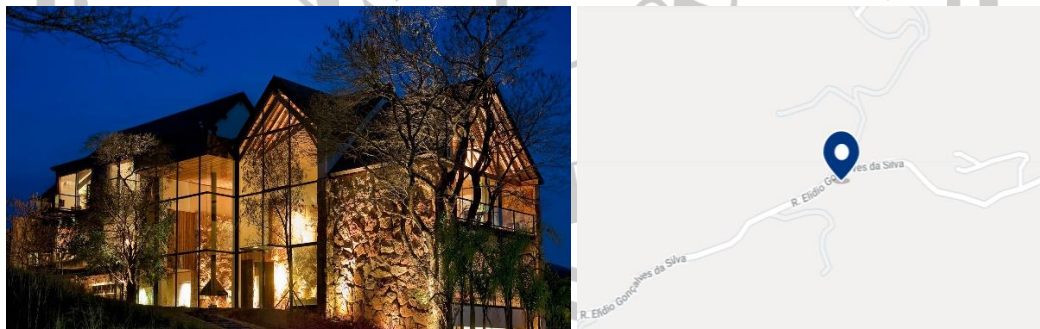


Gambar 2. 22 Warna Pada Konsep Rustic Hotel Ahwahnee

Sumber: Dokumen pribadi, 2021.

2.4.1 Six Senses Botanique Hotel

Six Senses Botanique Hotel merupakan hotel yang berada di tengah-tengah antara bukit dan pegunungan yang berada di Rua Elídio Gonçalves dan Silva, Campos do Jordão, Brasil. Bangunan ini memiliki fasad dan interior dengan style *Rustic* modern. Hotel ini dibangun di luas lahan 700 hektar. Bangunan ini mengambil kesan yang menyerupai dengan alam sekitar. Arsitek dari hotel ini adalah Candida Tabet Arquitetura.

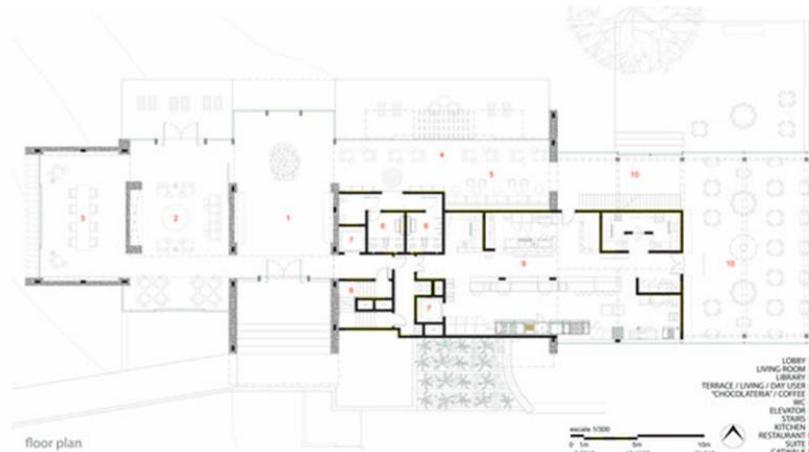


Gambar 2. 23 Six Senses Botanique Hotel dan Peta Lokasi

Sumber: <https://www.booking.com/>

Hotel ini hanya terdapat 3 lantai yang masing-masing terdiri lantai ground floor, first floor, dan second floor. Bangunan ini cenderung kecil untuk ukuran hotel dan hanya terdapat 7 kamar yang berukuran besar dan standar.

Lantai dasar merupakan sarana dari penunjang hotel dan merupakan zona publik karena hamper setiap ruangnya dapat dikunjungi. Lantai dasar ini terdiri dari lobby yang memiliki ukuran besar, living room yang berukuran sangat luas, perpustakaan, day user, mini pantry, elevator, kitchen, restoran, dan beberapa ruang servis.



Gambar 2. 24 Denah Lantai Ground Floor hotel Botanique

https://images.adsttc.com/media/images/55e4/9f64/e58e/ceb7/f100/0114/medium_jpg/Plann2.jpg

Tampak bangunan didominasi dengan bebatuan dan kayu yang memiliki tekstur alami. Kemudian terdapat bagian yang menggunakan kaca-kaca besar dengan tujuan agar cahaya dapat masuk ke dalam bangunan dengan baik. Hal ini memadupadankan kesan alami dan modern.



Gambar 2. 25 Fasad Depan Hotel Botanique

Sumber:

https://images.adsttc.com/media/images/55e4/98e3/e58e/ce03/1300/0102/medium_jpg/_Ed_IMG_6913_Tuca_Reines_R_archdaily_copy.jpg?1441044700

Material yang digunakan sangat jelas pada bagian fasad yaitu menggunakan batu, kemudian jika pada dalam ruangan kolom-kolom praktis dan balok-baloknya menggunakan kayu. Pada atapnya pun juga tidak menggunakan plafon sehingga terlihat jelas struktur atap yang terbuat dari kayu. Kayu yang digunakan terlihat tua dan seperti busuk dan sengaja tidak di finishing.

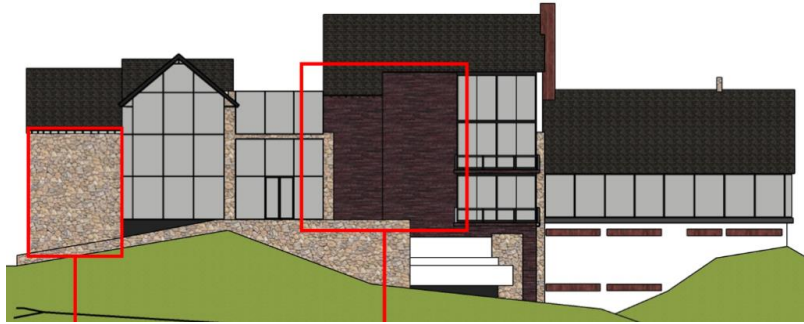


Gambar 2. 26 Material yang digunakan hotel

Sumber: <https://www.archdaily.com/772783/botanique-hotel-and-spa-candida-tabet-arquitetura>

a. Penggunaan Material Alam.

Penggunaan material alam pada area fasad terlihat dari penggunaan dinding baru kali yang disusun. Kemudian bagiannya yang lainya yaitu di sampingnya menggunakan kayu yang berbentuk Panjang-panjang. Bangunan ini penggunaan material alamnya terlihat jika di dalam ruangan karena banyak menggunakan kayu.



Gambar 2. 27 Penggunaan Material Alam Pada Fasad Six Senses Botanique

Sumber: Dokumen pribadi, 2021

Pada material pembentuk ruang penggunaan material alam pada ruangan ini sangat terlihat hampir keseluruhan yaitu dari penggunaan plafon kayu, kolom praktis dan balok yang dari kayu, kemudian ada kolom besar yang terbuat dari batu kali yang besar-besar. Penggunaan furniture juga campuran dari penggunaan kayu.



Gambar 2. 28 Gambar Interior Dalam Menggunakan Material Alam

Sumber:

https://images.adsttc.com/media/images/55e4/999e/e58e/ceb7/f100/010b/medium_jpg/L_I MG_6348_Tuca_Reines_R_archdaily_copy.jpg?1441044886

b. Unfinished (tidak di selesaikan/finishing)

Penggunaan material yang tidak di finishing yaitu pada bagian dinding yang menggunakan batu alam dan pada struktur atap yang menggunakan kayu tua. Pada

bagian dalam banyak material yang tidak di *finishing* dikarenakan bangunan ini ingin memberikan kesan natural yang ada.



Gambar 2. 29 Penggunaan Material yang Unfinished Pada Potongan
Sumber: Dokumen pribadi, 2021

Pada gambar merupakan gambar ruang yang berada pada bagian sisi hotel pada area ini sangat terlihat bagian ruangan ini tidak ada yang di *finishing*. Dari bagian dinding batu hingga kolom kayu tua.

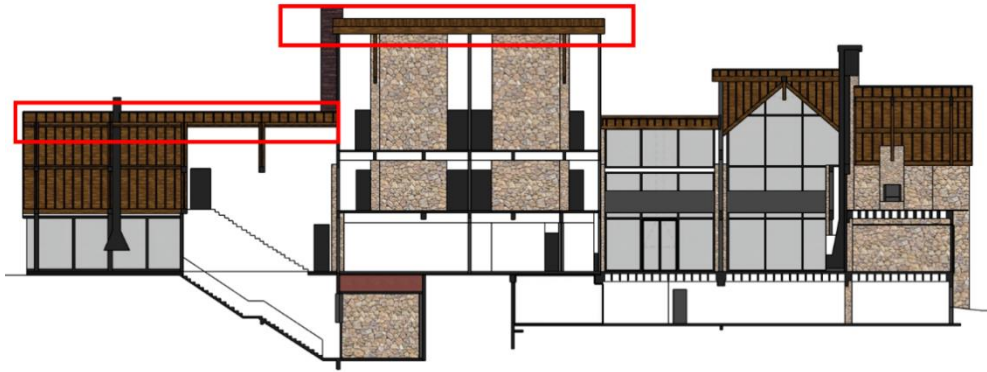


Gambar 2. 30 Ruang Dalam Pada Hotel penggunaan material unfinished
Sumber:

https://images.adsttc.com/media/images/55e4/996e/e58e/ce03/1300/0108/medium_jpg/B_IMG_4786_Tuca_Reines_R_archdaily_copy.jpg?1441044839

c. Menggunakan Material lama yang Terkesan Tua

Pada bagian struktur atap teratas menggunakan kayu yang terkesan tua dan lapuk. Namun nyatanya kayu tersebut masih bagus dan hanya diberikan warna yang gelap agar terlihat motif dari serat kayu. Dengan begitu bangunan ini terlihat *Rustic*nya



Gambar 2. 31 Penggunaan Material Tua pada bangunan

Sumber: Dokumen pribadi, 2021

d. Menggunakan Warna yang Natural

Bangunan ini memiliki penggunaan warna yang alami dan seakan menyatu dengan sekitar. Menggunakan warna kayu pada dinding, dan putih untuk membuat tampak menonjol pada bagian detail dari hotel ini. Warna batu uga membuat bangunan ini menarik.



Gambar 2. 32 Fasad Bangunan Penggunaan Warna Natural

Sumber: Dokumen pribadi, 2021

Berdasarkan dari hasil 3 studi preseden tersebut dapat ditarik kesimpulannya, berikut kesimpulan yang berbentuk tabel:

Prinsip Rusic	Gfell	The Ahwahnee	Six Senses Botanique	Kesimpulan
Luas Bangunan	2.000 m ²	14.000 m ²	7.000 m ²	7.500 m ²
Fasilitas bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Resepsionis atau area informasi • Louge • R. Sarapan • Restoran • Kitchen • R. Santai • Akses lift • R. Sauna • R. Kesehatan • K. Regular • K. Campuran / cabin • K. Suite room 	<ul style="list-style-type: none"> • Resepsionis atau area informasi • Suites rooms • Classic room • Lounge/ Bar • Dining Room • Fireplace • Kitchen • Business center • Children programs • Complimentary Transportation • Concierge Services • Gift Shop • Hot Tub • Laundry Facilities • Meeting Facilities • Multilingual Staff • Outdoor Swimming Pool • Room Service • Sweet Shop 	<ul style="list-style-type: none"> • Lobby • Living room • Library • Coffee room • Toilet • Elevator • Stairs • Kitchen • Restaurant • Suite • Working place • Restaurant • Kitchen • R. Spa 	<ul style="list-style-type: none"> • Resepsionis atau area informasi • Suites rooms • Classic room • Lounge/ Bar • Dining Room • Fireplace • Kitchen • Business center • Children programs • Complimentary Transportation • Concierge Services • Gift Shop • Hot Tub • Laundry Facilities • Meeting Facilities • Multilingual Staff

		<ul style="list-style-type: none"> • WiFi Access Is Mountain WiFi & Is Limited - Available In Guest Rooms & Public Spaces 		<ul style="list-style-type: none"> • Outdoor Swimming Pool • Room Service • Sweet Shop WiFi Access Is Mountain WiFi & Is Limited - Available In Guest Rooms & Public Spaces
--	--	--	--	---

Tabel 2. 1 Tabel Kesimpulan Tipologi

Sumber: Pribadi, 2022.

Kesimpulan dari 3 studi presedan bagian konsep adan teman:

Prinsip Rusic	Gfell	The Ahwahnee	Six Senses Botanique	Kesimpulan
Penggunaan Material Alam	Penggunaan material alam terdapat pada fasad dan interior. Yaitu bagian dinding, atap, plafon, dan pada anak kolom.	Menggunakan material batu besar pada kolom-kolomnya, kayu pada struktur dinding dan anak kolom.	Penggunaan material alam terdapat pada dinding luar dan dalam serta stuktur dalam, seperti kolom yang sebagian dari bebatuan dan kayu.	Penggunaan material alam dapat diterapkan pada bagian dinding, kolom bahkan struktur atap bagi kayu, dan bebatuan bisa untuk kolom dan dinding.
Unfinished (tidak diselesaikan/	Tidak di Finishing terdapat pada	Seluruh bangunan in pada bagian	Unfinishing dilakukan pada bagian yang	Prinsip tidak di unfinishing dapat di

finishing)	dinding kayu dan batu yang dibiarkan memiliki tekstur.	eksterior tidak dilakukan finishing.	menggunakan material alam.	lakukan pada seluruh bagian yang menggunakan material alam.
Menggunakan Material lama yang Terkesan Tua	Pada atap dan dinding terbuat dari kayu yang sengaja agar terlihat tua.	Yang terlihat sangat tua disini adalah pada bagian kayu yang terlihat sangat berserat dan bertekstur.	Penggunaan material yang terkesan tua di gunakan pada bagian kayu yang terlihat tua.	Material alam yang terkesan tua akan lebih terlihat jika menggunakan kayu yang berwarna tua dan bertekstur kayu yang kuat.
Menggunakan Warna yang Natural	Penggunaan warna natural disini penggunaan warna coklat, dan putih, membuatnya terkesan <i>Rustic</i> .	Warna natural yang digunakan adalah hijau dan hitam, warna tersebut terlihat menyerupai bagian di hutan.	Seluruh bangunan menggunakan warna yang natural dan tidak mencolok.	Penggunaan warna natural dapat menggunakan warna soft dan dapat ditemukan di alam, seperti warna coklat, hijau, hitam, putih, dll

Tabel 2. 2 Tabel Kesimpulan Konsep

Sumber: Pribadi, 2022.

Berdasarkan dari tabel kesimpulan tersebut dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Penggunaan Material Alam

Penggunaan material alam pada studi kasus 1 diterapkan pada bagian atap dan dinding. Pada studi kasus 2 penggunaan material alam hampir di

setiap sisi bangunan. Kemudian pada studi kasus 3 penggunaan material alam dapat terlihat dari Sebagian dinding terdepan bangunan.

2. *Unfinished* (tidak diselesaikan/finishing)

Pada studi kasus 1, 2, dan 3 *unfinished* terdapat pada sebagian dinding, lantai, dan kolom-kolom dinding yang menonjol, dengan penggunaan teknik ini bangunan menjadi terkesan natural.

3. Menggunakan Material Lama yang Terkesan Tua

Penggunaan material lama yang terkesan tua pada studi kasus 1 terdapat pada bagian pada material kayu yang tua. Pada studi kasus 2 terdapat pada bagian fasad dan bagian dalam pada restoran. Kemudian pada studi kasus 3 terdapat pada bagian plafon dan struktur yang menggunakan material kayu tua.

4. Menggunakan Warna yang Natural

Pada studi kasus 1 penerapannya pada dinding dalam dan luar bangunan yang warnanya menyamakan pada material alam yang digunakan. Penerapan pada studi kasus 2 yaitu pada dinding yang menggunakan *texture* kayu dan warna yang senada dengan material alam lainnya. Pada studi kasus 3 penggunaan warna natural terlihat pada bagian dinding dalam dan luar yang natural dan simpel yang membuat bangunan tetap natural.

BAB III

TINJAUAN KHUSUS

3.1. Tinjauan Umum Proyek

- Deskripsi Proyek
- Nama Proyek : Hotel Wisata Pendekatan Arsitektur *Rustic*
- Lokasi : Kabupaten Bogor
- Ruang Lingkup : Wisata
- Jangkauan : Anak-anak, Remaja, dan Orang Tua.

3.2. Tinjauan Terhadap Kabupaten Bogor

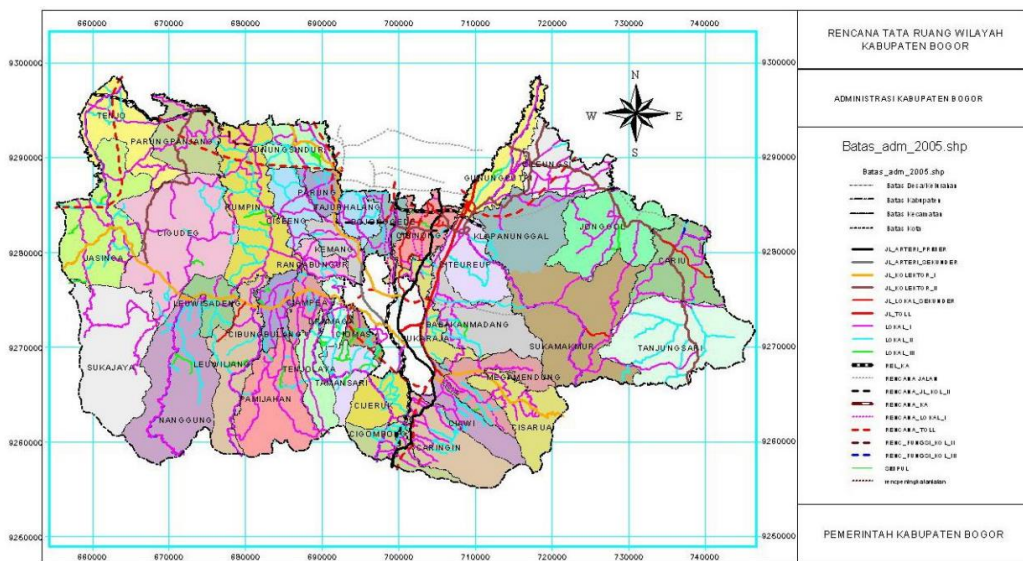
1. Kondisi Administratif

Secara geografis, Kabupaten Bogor terletak diantara 6,190 LU – 6,470 LS dan 1060 1' - 1070103' Bujur Timur, yang berdekatan dengan Ibukota Negara sebagai pusat pemerintahan, jasa dan perdagangan dengan aktifitas pembangunan yang cukup tinggi. Kabupaten Bogor memiliki tipe morfologi wilayah yang bervariasi, mulai dari dataran yang relatif rendah di bagian utara hingga dataran tinggi di bagian selatan. Kabupaten Bogor merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat dengan Ibukota kabupaten yang terletak di Kecamatan Cibinong, dengan batasan wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kota Depok;
- Sebelah Timur : Kabupaten Purwakarta;
- Sebelah Selatan : Kabupaten Sukabumi;
- Sebelah Barat : Kabupaten Lebak Provinsi Banten;
- Bagian Tengah : Kota Bogor

Secara administratif, Kabupaten Bogor mempunyai luas 266.383 Ha yang terdiri dari 40 kecamatan yang di dalamnya meliputi 417 desa dan 17 kelurahan, secara rinci seperti ditunjukkan pada Tabel 2.1. Pada tahun 2012 telah dibentuk 4 (empat) desa baru, yaitu Desa Pasir Angin Kecamatan Megamendung, Desa Urug,

dan Desa Jayaraharja Kecamatan Sukajaya serta Desa Mekarjaya Kecamatan Rumpin.



Gambar 3. 1 Peta Pesebaran Wilayah Kabupaten Bogor

Sumber: Kabupaten Bogor

2. Kondisi Geografis

Wilayah Kabupaten Bogor memiliki luas $\pm 2.664 \text{ km}^2$. Secara geografis terletak antara $6^{\circ}18'0'' - 6^{\circ}47'10''$ Lintang Selatan dan $106^{\circ}23'45'' - 107^{\circ}13'30''$ Bujur Timur, dengan tipe morfologi wilayah yang bervariasi, dari dataran yang relatif rendah di bagian utara hingga dataran tinggi di bagian selatan, dataran rendah sekitar 29,28% berada pada ketinggian 15 – 100 meter di atas permukaan laut (dpl), merupakan kategori ekologi hilir. Dataran bergelombang sekitar 43,62% berada pada ketinggian 100 – 500 meter dpl, merupakan kategori ekologi tengah. 19,53% daerah pegunungan berada pada ketinggian 500 - 1.000 meter dpl, merupakan kategori ekologi hulu. Daerah pengunungan tinggi sekitar 8,43% berada pada ketinggian 1.000–2.000 meter dpl, 0,22% berada pada ketinggian 2.000 – 2.500 meter dpl, merupakan kategori hulu.

Adapun Batasan Batasan dari wilayah Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara, bekerjasama dengan Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Kota Depok, Kabupaten/Kota Bekasi;
- Sebelah Barat, dengan Kabupaten Lebak;

- Sebelah Timur, dengan Kabupaten Karawang, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Purwakarta;
- Sebelah Selatan, dengan Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Cianjur;
- Bagian Tengah dengan Kota Bogor.

3. Klimatologi

Kondisi iklim di Kota Bogor suhu rata-rata tiap bulan 26' C dengan suhu terendah 21,8' C dengan suhu tertinggi 30,4' C. Kelembaban udara 70 %, Curah hujan rata-rata setiap tahun sekitar 3.500 – 4000 mm dengan curah hujan terbesar pada bulan Desember dan Januari. Hal tersebut menjadikan Kabupaten Bogor termasuk kedalam kategori iklim tropis yang sangat basah.

No	Bulan	Temperatur		
		Rata-Rata	Minimal	Maksimal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	24,6	32,5	20,6
2	Februari	25	33,4	21,6
3	Maret	25,6	33,1	21,5
4	April	26,2	33,7	21,8
5	Mei	26,2	34,2	22
6	Juni	26,5	33,4	21,6
7	Juli	25,8	32,8	20,6
8	Agustus	25,7	33	20,5
9	September	26,3	36	19,2
10	Oktober	26,9	34,8	21,4
11	November	26,3	34,4	21,5
12	Desember	26,3	33,6	22,2

Tabel 3. 1 Rata-rata Temperatur Bogor

Sumber: Badan Statistik Kota Bogor

4. Topografi

Kabupaten Bogor terletak pada ketinggian berkisar antara 50 m – 3000 m dpl dengan topografi yang beragam, mulai dari landai hingga berbukit terjal. Daerah dataran, yaitu daerah yang mempunyai bentuk morfologi yang hampir datar dengan kemiringan lereng 0-5 %, dengan ketinggian wilayah mulai dari 125 meter sampai 175 dpl. Adapun klasifikasi keadaan morfologi wilayah serta

prosentasenya terhadap luas seluruh wilayah Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut:

- Dataran rendah (15 - 100 m dpl.) sekitar 29,28 %, merupakan kategori ekologi hilir;
- Dataran bergelombang (100 - 500 m dpl.) sekitar 42,62 %, merupakan kategori ekologi tengah;
- Pegunungan (500 – 1.000 m dpl.) sekitar 19,53 %, merupakan kategori ekologi hulu;
- Pegunungan tinggi (1.000 – 2.000 m dpl.) sekitar 8,43 %, merupakan kategori ekologi hulu;
- Puncak-puncak gunung (2.000 – 2.500 m dpl.) sekitar 0,22 %, merupakan kategori ekologi hulu.

5. Geologi

Geomorfologi daerah penelitian dibagi menjadi 4 (empat) satuan geomorfologi, yaitu : Satuan Geomorfologi Perbukitan Lipat Patahan, Satuan Geomorfologi Perbukitan Intrusi, Satuan Perbukitan Lereng Gunungapi, dan Satuan Geomorfologi Dataran Aluvial. Pola aliran sungai yang berkembang adalah pola aliran sungai persegi panjang dan radial, dengan jentera geomorfik secara umum adalah dewasa.

6. Parwisata Kabupaten Bogor

Pariwisata Kabupaten Bogor memiliki potensi yang sangat besar, hal tersebut dikarenakan karakter alam, budaya, dan sejarah yang kuat dari kabupaten bogor itu sendiri. Maka berikut adalah daya tarik yang ada dalam Kabupaten Bogor menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional, yaitu:

- Daya Tarik Wisata Alam

Kawasan Puncak terletak di Selatan Bogor yang merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 800-1500 m diatas permukaan laut (dpl), sehingga memiliki udara yang sejuk dan segar. Pada kawasan ini dapat dinikmati keindahan aneka obyek dan daya tarik wisata diantaranya :

wisata Agro Gunung Mas, Telaga Warna, Curug Cilember, dan Taman Safari Indonesia.

- **Daya Tarik Wisata Buatan**

Daya tarik wisata buatan dikembangkan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat di suatu wilayah yang tidak memiliki potensi asli. Salah satu wisata buatan yang menjadi tujuan wisata terbesar di Kabupaten Bogor adalah Taman Safari Indonesia (TSI) di Kecamatan Cisarua Bogor. TSI merupakan taman satwa terbesar di Indonesia dengan jumlah spesies satwa asing dan lokal tidak kurang dari 1.500 spesies. Jumlah kunjungan di TSI tahun 2015 tercatat 1.249.090 orang. Selain Taman Safari Indonesia masih banyak daya tarik wisata buatan lainnya yang tersebar di Kabupaten Bogor yaitu : Taman Wisata Matahari, Sirkuit Sentul, Taman Rekreasi Lido, Jungle Land Sentul, Wisata Desa Kampung Bambu, Kampung Wisata Cinangneng, serta Museum Mobil dan Keramik Sentul.

- **Wisata Budaya**

Kabupaten Bogor memiliki berbagai atraksi seni dan budaya tradisional yang digelar dalam event Helaran secara rutin setiap tahun. Acara ini merupakan ajang atraksi seni dan budaya yang merupakan perwakilan dari masing-masing kecamatan. Objek wisata yang menjadi unggulan pada wisata budaya adalah Kampung Budaya Sindang Barang. Selain Kampung Budaya Sindang Barang, terdapat potensi wisata budaya unggulan lainnya seperti : Situs Batu Tulis Ciaruteun, Kampung Adat Urug di Kecamatan Sukajaya, Bellacampa, Kampung Cina, Pura Parahyangan Agung Jagatkarta dan 19 Benda Cagar Budaya.

7. Jumlah wisatawan

Karena Kabupaten Bogor merupakan salah satu wilayah yang memiliki pariwisata besar maka banyaknya wisatawan yang berdatangan setiap tahunnya. Baik wisatawan mancanegara maupun nusantara memiliki ketertarikan terhadap Kabupaten Bogor, maka berikut merupakan data wisatawan dari tahun ke tahun. Berikut data dari tahun 2017-2019.

Jenis Wisatawan	Jumlah Wisatawan		
	2017	2018	2019
Wisatawan Mancanegara	355 330	339 931	287 681
Wisatawan Nusantara	6 944 804	7 173 278	9 197 276

Tabel 3. 2 Jumlah Wisatawan 2017-2019

Sumber: Badan Statistik Kota Bogor

3.3. Tinjauan Lokasi Proyek

Tinjauan lokasi merupakan pembahasan mengenai beberapa lokasi alternatif untuk proyek. Terdapat 2 alternatif yang akan menjadi perencanaan dan perancangan Hotel Wisata Dengan Konsep *Rustic*. Berikut 2 lokasi untuk proyek yang terletak di wilayah Bogor.

Adapun kriteria yang harus dipenuhi dari pembuatan hotel wisata yaitu sebagai berikut:

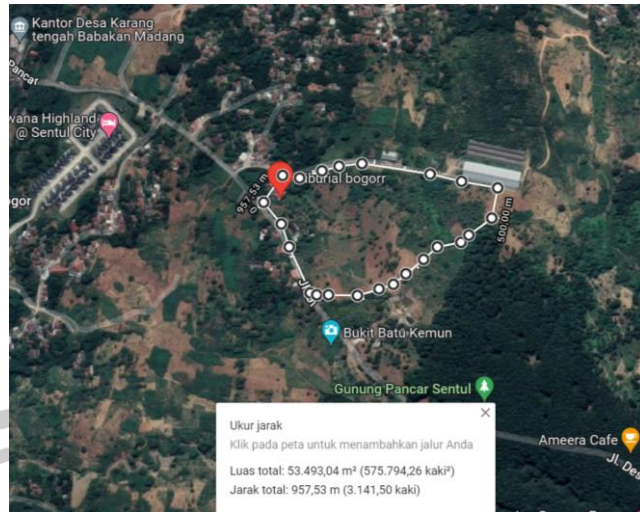
- Mempertimbangkan view sekitar
- Berdekatan dengan lokasi wisata
- Lokasi yang mudah ditemukan dan dekat dengan jalan utama
- Mudah akses utilitas.

3.3.1 Alternatif 1 Lokasi Proyek

Lokasi site untuk alternatif 1 berada pada Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Berikut merupakan deskripsi lokasi sebagai bahan pertimbangan:

- Lokasi : Karang Tengah, Kec. Babakan Madang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat
- Luas Lahan : $\pm 53.000 \text{ m}^2$
- KDB : 50%
- KLB : 4
- GSB : $\frac{1}{2}$ Lebar Jalan
- Peruntukan Lahan: Pemungkiman Kepadatan Sedang
- Batasan wilayah
 - Utara : Rumah Perkampungan
 - Selatan: Perkebunan

- Barat : Gunung Pancar, Hutan Pinus
- Timur : Hutan Pinus



*Gambar 3. 2 Gambar Lokasi Kecamatan Babakan Madang
Sumber: Google Maps, 2022.*

Lokasi tapak ini berada di Jl. Ui, Karang Tengah ini merupakan lahan yang diperuntukan untuk bangunan pemukiman kepadatan sedang. Namun berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 19 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor 2005-2025, area ini merupakan area pemukiman kota kepadatan sedang namun kegiatan yang diperbolehkan salah satunya adalah jasa.

Pasal 47

Kawasan permukiman perkotaan kepadatan sedang (Pp 2) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 45 huruf b diarahkan untuk permukiman/hunian sedang, industri berbasis tenaga kerja non polutan, jasa, dan perdagangan dengan penyebaran meliputi sebagian :

- a. Kecamatan Sukaraja;
- b. Kecamatan Babakanmadang;

Lokasi tapak berdekatan dengan Hutan Pinus atau Gunung Pancar, pada area sekitar tapak merupakan pemukiman dan lahan kosong. Tapak berada di area yang cukup strategis dimana menuju jalan utama sekitar 1 Km dan menuju jalan Tol 11 Km. Kemudian lokasi tapak berdekatan dengan gunung pancar yang berjarak sekitar 1 Km. Ukuran jalan pada Jl.Ui memiliki lebar yang berukuran 5m dan jalan itu menjadi jalan utama menuju Gunung Pancar. Berikut adalah gambar dari situasi tapak sekitar.



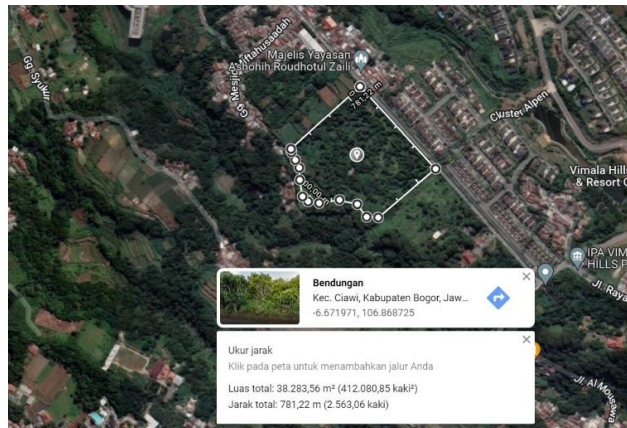
Gambar 3. 3 Area Sekitar Tapak Kec.Babakan Madang

Sumber: Google Maps, 2022.

3.3.2 Alternatif 2 Lokasi Proyek

Lokasi site untuk alternatif 2 berada pada Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Berikut merupakan deskripsi lokasi sebagai bahan pertimbangan:

- Lokasi : Bendungan, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat
- Luas Lahan : $\pm 38.000 \text{ m}^2$
- KDB : 50%
- KLB : 4
- GSB : $\frac{1}{2}$ Lebar Jalan
- Peruntukan Lahan: Kepadatan sedang
- Batasan wilayah
 - Utara : Perumahan
 - Selatan: Perkebunan
 - Barat : Perkebunan
 - Timur : Perkebunan

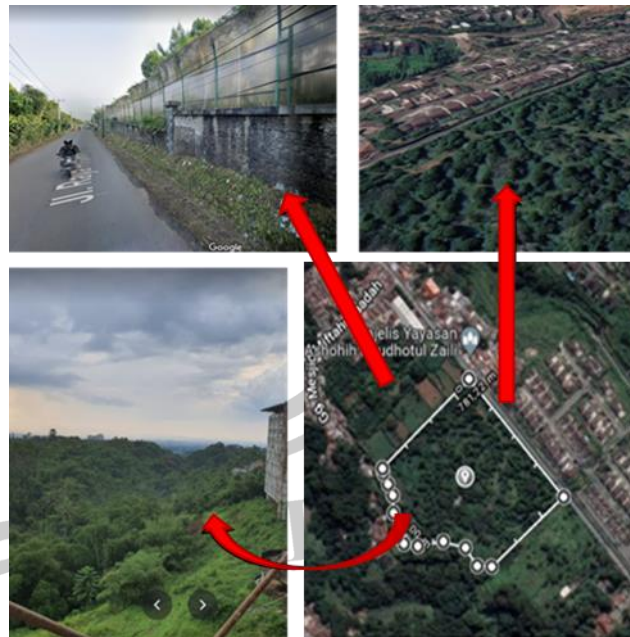


Gambar 3. 4 Gambar Lokasi Kecamatan Ciawi

Sumber: Google Maps, 2022.

Lokasi tapak ini berada di Jl. Raya Pertanian, Bendungan ini merupakan lahan yang diperuntukan untuk bangunan pemungkiman kepadatan sedang. Namun berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 19 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor 2005-2025, area ini merupakan area pemungkiman kota kepadatan sedang namun kegiatan yang diperbolehkan salah satunya adalah jasa.

Lokasi tapak berada pada Kawasan wisata Puncak, lokasi tapak sekitar merupakan kebun dan memiliki lereng pada bagian Baratnya. Tapak berada di area yang cukup strategis dimana menuju jalan utama sekitar 2 Km dan menuju jalan Tol 4 Km. Kemudian lokasi tapak memiliki pemandangan yang menarik dimana jika dilihat dari ketinggian memiliki pemandangan 2 gunung yaitu Gunung Salak dan Gunung Pangrango. Lokasinya juga berdekatan dengan tempat wisata lainnya yaitu jika ke Taman Safari yang 10 Km dan 14 Km ke Kebun Teh Cisarua Bogor.





Gambar 3. 5 Area Sekitar Tapak Kec. Ciawi

Sumber: Google Maps, 2022.

3.4. Perbandingan Tapak

Berikut merupakan dari 2 perbandingan dari alternatif tapak dalam merencanakan dan perancangan Hotel Wisata di Bogor:

Kriteria	Tapak 1	Tapak 2
Luas Lahan	Karang Tengah, Kec. Babakan Madang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.	Bendungan, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat
Peruntukan Wilayah	Kepadatan Sedang	Kepadatan Sedang
Kegiatan Yang diizinkan	Jasa dan perdagangan	Jasa dan perdagangan
Tapak		
Ukuran Tapak	4 Ha	3 Ha

Ukuran Jalan	6 Meter	6 Meter
Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bus • Angkutan Kota 	<ul style="list-style-type: none"> • Bus • Ankutan Pribadi

Tabel 3. 3 Perbandingan Tapak

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



BAB IV

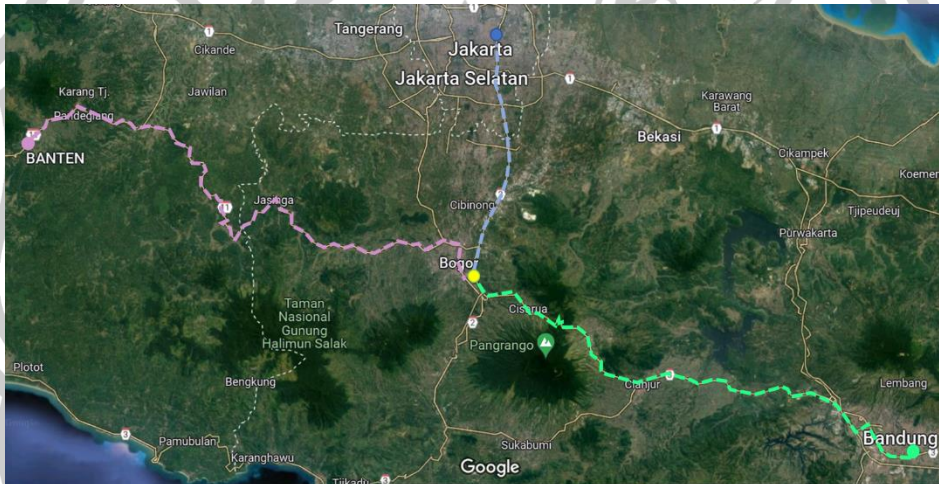
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Perkotaan

Pada analisis perkotaan akan dilakukannya analisis dalam lingkup wilayah Kabupaten Bogor. Kemudian membahas tentang pencapaian, jaringan jalan, dan utilitas.

4.1.1 Analisis Pencapaian Ke Wilayah Bogor

Untuk mencapai lokasi wilayah Kabupaten Bogor dapat dilakukan dari beberapa arah yaitu sebagai berikut.



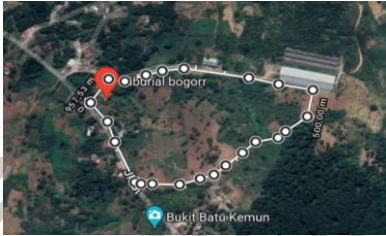

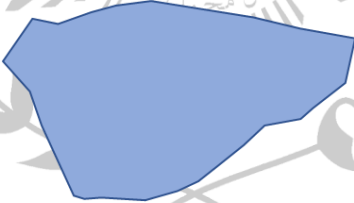

Gambar 4. 1 Gambar Analisis Pencapaian

Sumber: Google Maps, 2022.

- Dari arah Jakarta : Jakarta – Jl. Tol Jagorawi – Bogor
- Dari arah Bandung : Bandung – Jl. National III – Jl. Labuan – Jl. Raya Cianjur – Bogor
- Dari arah Banten : Banten – Jl. Raya Sampay – Jl. Cileles – Bogor

4.1.2 Analisis Pemilihan Tapak

Pemilihan tapak dilakukan dengan mempertimbangkan dari 2 alternatif tapak dan dilakukan analisis pada lokasi tersebut juga. Berikut merupakan dari analisis pemilihan tapak seperti pada table:

No	Kriteria	Alt.1 Babakan	Alt.2 Ciawi
1	Lokasi		
	Skor	+++	++
	Alasan	Lokasi berada dekat dengan tempat wisata dan merupakan jalan yang sering dilewati.	Lokasi mudah dicapai dan namun jauh dari objek wisata lainnya.
2	Ukuran Tapak	4 Ha	3 Ha
	Skor	+++	+++
	Alasan	Ukurannya telalu pas dan tidak leluasa.	Ukurannya dapat besar dan dapat dimanfaatkan lain.
3	Bentuk Tapak		
	skor	+++	+++
	Alasan	Bentuk tapak memiliki keunikan	Bentuk tapak dapat disesuaikan.
4	Ukuran Jalan	6 Meter	6 Meter
	Skor	++	++
	Alasan	Jalur terlalu sempit untuk dilalui 2 kendaraan.	Jalur terlalu sempit untuk dilalui 2 kendaraan.
5	Kemudahan Menuju Tapak	Tapak berada di area pemungkiman, namun merupakan jalur utama menuju tempat wisata.	Tapak berada masuk kedalam pemungkiman dan bukan jalan utama ketempat wisata.

	Skor	+++	++
	Alasan	Tapak mudah dilihat dari jalan.	Tapak sulit dilihat dilihat dari jalan utama.
6	Pemandangan	Pemandangan terlihat Hutan Pinus dan Gunung.	Terlihat pemungkiman warga, Lereng, dan Pegunungan.
	Skor	+++	++
	Alasan	Karena bangunan merupakan hotel jadi view paling utama.	Jika view perumahan kurang tepat.
7	Kondisi Sekitar Tapak	Berada di dekat Hutan pinus dan tempat pemandian air panas.	Berada dipemungkiman warga dan kebun.
	Skor	+++	++
	Alasan	Hal ini bertujuan agar memudahkan dan menjadi strategis.	Bangunan tah terlihat dan dan sulit ditemukan.
Total Skor		20	16
Keterangan		(+++) Sangat baik, (++) Cukup baik, (+) Kurang baik	

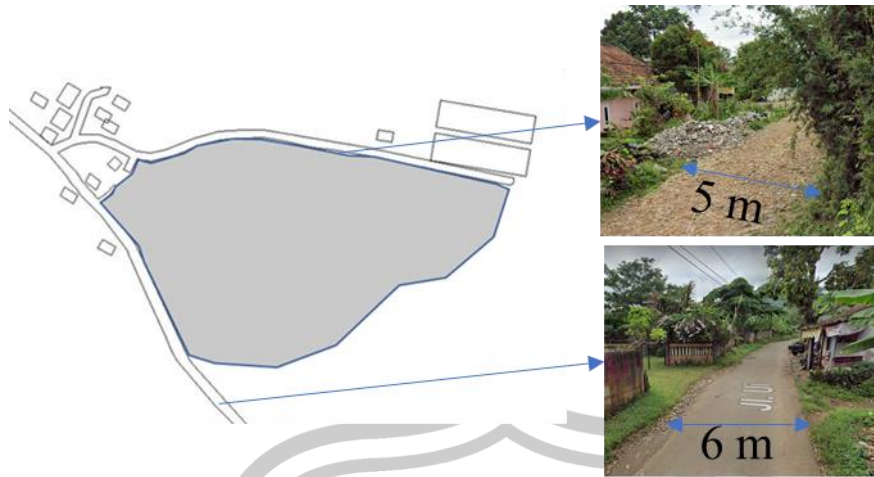
Tabel 4. 1 Analisis Pemilihan Tapak

Sumber: Analisa Penulis, 2022

Dari analisis pemilihan tapak pada table di atas, bahwa alternatif 1 memiliki skor 19 dan menjadi tapak yang akan terpilih. Pada alternatif 1 memiliki kriteria yang dibutuhkan oleh sebuah bangunan hotel sedangkan alternatif 2 belum memenuhi kriteria. Maka alternatif 1 menjadi lokasi terpilih untuk perencanaan dan perancangan Hotel Wisata dengan Konsep Arsitektur *Rustic*.

4.1.3 Analisis Jalanan dan Transportasi

Analisis jalanan dan transportasi memiliki tujuan untuk melihat lebih detail jaringan jalan dan transportasi. Berikut adalah kondisi jalan yang ada di site.



Gambar 4. 2 Analisis Jalan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022.

Transportasi umum yang tersedia pada lokasi ini hanya sampai koplek perumahan Sentul dan arus bejalan lagi untuk mencapai titik ini. Berikut alurnya:

- Naik Bogor Blok m - Berjalan 2km / naik angkutan online.
- Kota Bogor – Angkutan kota Yang menuju Ciawi – angkutan kota menuju Citeurep – naik bus Sentul blok M – berjalan 2km / naik angkutan online.

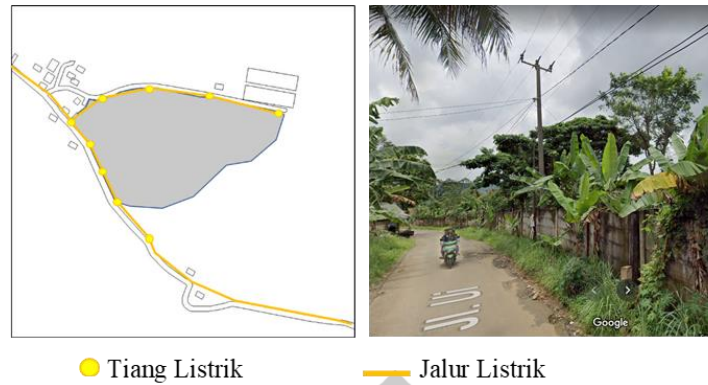
Karena akses menuju ke area gunung pancar dan hutan pinus sangat dekat maka bagian hotel akan menyediakan fasilitas penunjang bagi pengunjung yang ingin ke area tersebut dan fasilitas lainya yaitu menyediakan kendaraan rental penjemputan dari hotel ke area stasiun atau ke lokasi wisata lainya.

4.1.4 Analisis Utilitas

Pada analisis ini akan menjelaskan dari fasilitas yang bertujuan untuk mencapai yang dibutuhkan nantinya pada bangunan seperti mengenai drainase, listrik, dan air bersih.

a. Jaringan Listrik

Jaringan listrik merupakan salah satu kebutuhan utama untuk menghidupkan segala sesuatu kebutuhan pada bangunan.

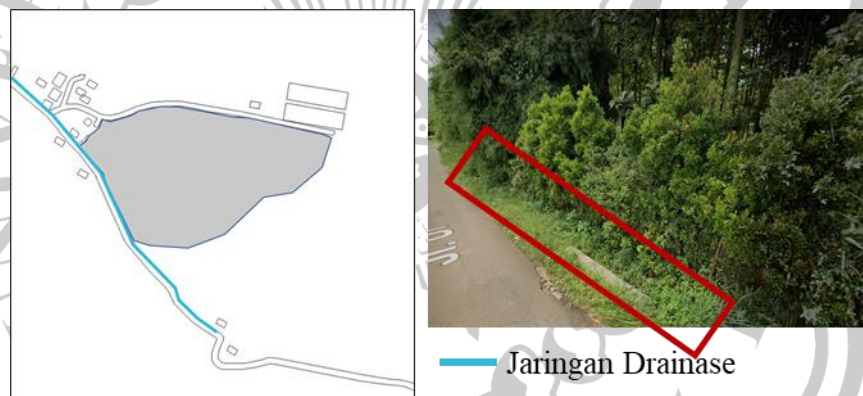


Gambar 4. 3 Analisis Utilitas Jaringan Listrik

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022.

b. Jaringan Drainase

Jaringan drainase menjadi jalur pembuangan air baik maupun air yang dialirkan dari suatu ke tempat ketempat lain.



Gambar 4. 4 Analisis Jaringan Drainase

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022.

c. Jaringan Air Bersih

Pada Tapak dilokasi ini air bersih bisa didapat dari PDAM kabupaten Bogor dengan cara membuat sebuah jalur air menuju tapak, pada tapak juga dapat menggunakan air yang berasal dari tanah. Kemudian pada lokasi tapak sekitarnya merupakan area pegunungan yang menghasilkan air hangat, air tersebut dapat di alirkan juga ke lokasi tapak.

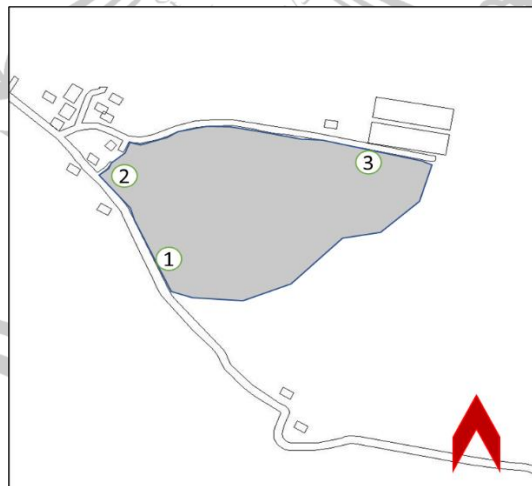
4.2 Analisis Tapak

Pada analisis pencapaian akan membahas analisis yang berkaitan dengan pengelolaan tapak dalam perencanaan dan perancangan ini. Pembahasan analisis meliputi pencapaian, sirkulasi, aklimatisasi, view, tata ruang luar, penataan masa bangunan sampai zonasi tapak. Hasilnya akan menjadi sebuah penzoningan pada tapak.

4.2.1. Analisis Pencapaian Tapak

Analisis pencapaian tapak dilakukan untuk dapat mengetahui letak pintu masuk kedalam site yang meliputi *main entrance*, *service*, dan *Side entrance*. Dilakukannya analisis agar mendapatkan sisi terbaik untuk menuju site dan mudah di capai. Berikut adalah upaya untuk masuk kedalam site dan pengeryiannya, sebagai berikut:

1. *Main Entrance*, yaitu akses utama untuk menuju ke tapak.
2. *Side Entrance*, yaitu akses lain sebagai pendukung selain akses utama untuk menuju ke tapak.
3. *Service Entrance*, yaitu akses untuk menuju area service di dalam tapak yang tidak melewati main entrance maupun side entrance.



Gambar 4. 5 Analisis Aksesibilitas

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022.

- Alternatif 1 dan 2 berada di Jalan Ui dengan lebar jalan 6 meter merupakan jalur utama untuk menuju tapak yang dilalui berbagai

macam kendaraan. Jalan ini adalah jalur utama untuk menuju gunung pancar.

- Alternatif 3 berada pada Jalan 4 meter, jalur ini merupakan jalur yang digunakan untuk mengakses ke beberapa rumah dan perternakan sapi. Namun jalur ini merupakan jalan buntu atau tidak ada penghubung lagi.\

No	Kriteria	Alternatif Tapak		
		Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
1	Kemudahan	++	+++	+
2	Kenyamanan	+	+++	++
3	Keamanan	+++	+++	++
4	Orientasi	+++	+++	+
Total		9	12	6
Keterangan		(+++) Sangat baik, (++) Cukup baik, (+) Kurang baik		

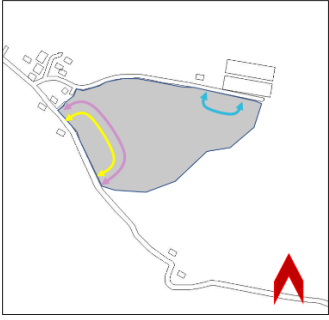
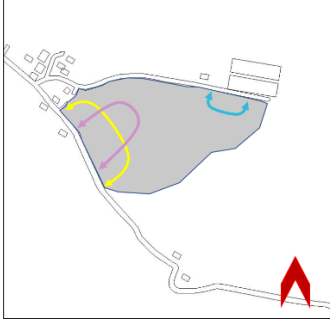
Tabel 4. 2 Analisis Aksesibilitas

Sumber: Analisa Penulis, 2022

Kesimpulan pemilihan alternatif pencapaian tapak berdasarkan dari tabel 4.2 adalah alternatif 2 menjadi *main entrance* untuk memasuki tapak karena lokasinya mudah dilihat dan diketahui karena berada di jalan utama, dan berada dilokasi yang mudah dilalui. Lalu alternatif 1 menjadi *side entrance* karena lokasinya aman untuk keluar dari *side entrance*, untuk kenyamanan ssangat nyaman karena berada di jalan utama. Terakhir alternatif 3 menjadi area *service* karena lokasinya berada di jalur yang buntu dan tidak terlihat sehingga cocok jika dijadikan masuknya *service*.

4.2.2. Analisis Sirkulasi dalam Tapak

Analisis sirkulasi tapak adalah analisis yang bertujuan untuk menentukan alur gerak bagi kendaraan dan pejalan kaki. Analisis ini dilakukan dengan pembuatan skema sirkulasi agar tertata baik dan tanpa hambatan bagi pengguna.

Alternatif 1	Alternatif 2
	
Keterangan:	
<p> ■ Sirkulasi Manusia ■ Sirkulasi Service ■ Sirkulasi Kendaraan </p>	

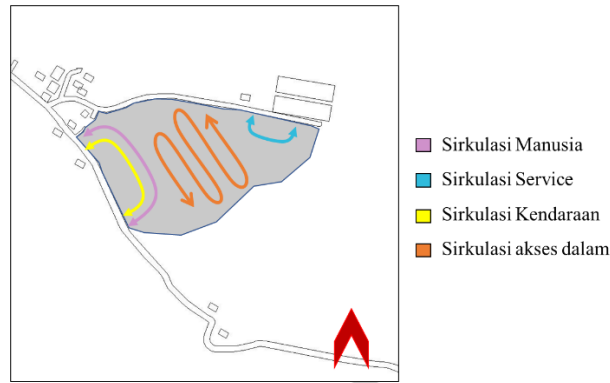
- Pada Alternatif 1 sirkulasi manusia di letakan bersampingan dengan sirkulasi mobil namun berada pada bagian dalam dan area servis terletak pada bagian belakang site.
- Pada Alternatif 2 sirkulasi kendaraan dan manusia merdekatan, dan sirkulasi servisnya berada tetap pada area belakang.

No	Kriteria	Alternatif Tapak	
		Alternatif 1	Alternatif 2
1	Kemudahan Sirkulasi	+++	+
2	Kenyamanan Sirkulasi	+++	+++
3	Keamanan Sirkulasi	+++	+
Total		9	5
Keterangan		(+++) Sangat baik, (++) Cukup baik, (+) Kurang baik	

Tabel 4. 3 Analisis Pemilihan Sirkulasi

Sumber: Analisa Penulis, 2022

Bedasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan jika alternatif 1 terpilih menjadi alur sirkulasi karena tidak adanya *crossing* antara sirkulasi dan dari segi kenyamanan, kemudahan, dan keamanan alternatif 1 sangat baik. Pada alternatif 2 tidak dapat dipilih karena pada alur sirkulasi terjadi *crossing*, hal tersebut menjadi kurang nyaman, aman, dan otomatis kemudahannya juga berkurang.



Gambar 4. 6 Sirkulasi Akses Bangunan
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Setelah mendapatkan sirkulasi untuk manusia, kendaraan, dan service, bagian terpenting adalah bagaimana dapat mengakses keseluruhan tapak karena tapak yang ada dapat dikatakan cukup besar. Maka solusi yang dapat diatasi adalah menggunakan kendaraan yang disediakan oleh hotel yaitu menggunakan kendaraan berupa buggy car.

4.2.3. Analisis View

Analisis view dilakukan untuk mengetahui bagai mana penglihatan dari dalam ke luar dan dari luar ke dalam bangunan. Analisis ini dapat menentukan orientasi dari bangunan.

a. View dari Luar Kedalam Bangunan

Pada view ini akan dilakukan analisis dari luar ke dalam yang bertujuan untuk mengetahui arah pandangan orang melihat bangunan dan agar memudahkan orang mengenali bangunan ini.



No	Kriteria	Alternatif Tapak		
		Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
1	Jarak Pandang Yang Luas	++	+++	++
2	Mudah Terlihat	++	+++	+
Total		4	6	3
Keterangan		(+++) Sangat baik, (++) Cukup baik, (+) Kurang baik		

Tabel 4. 4 Analisis View Luar ke Dalam

Sumber: Analisa Penulis, 2022

Dari hasil diatas alternatif 2 terpilih karena memiliki lebar yang cukup lebar dan berada dijalan utama yang sering dilewati, kemudian jarak padangnya cukup luas. Sedangkan alternatif 1 dan 3 jarak pandang dan keterlihatannya dari jalan sangat minim karena tertutup dari perumahan warga atau perkebunan.

b. View dari Dalam Keluar Ruangan

View dari dalam ke luar bangunan berfungsi sebagai penentu zoning, orientasi, dimensi, dan jenis bukaan untuk melihat pemandangan disekitar tapak. Berikut merupakan analisis view pada bangunan.



No	Kriteria	Alternatif Tapak			
		Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3	Alternatif 4
1	Jarak Pandang Yang Luas	++	+++	+++	+++
2	Keindahan View	++	+++	++	+++
3	Orientasi Jalan	++	++	++	+++
Total		6	8	7	9
Keterangan		(+++) Sangat baik, (++) Cukup baik, (+) Kurang baik			

Tabel 4. 5 Analisis View Dalam ke Luar

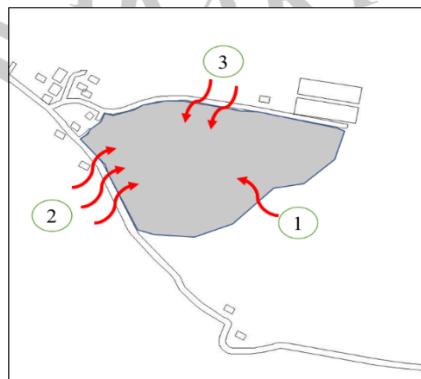
Sumber: Analisa Penulis, 2022

Dari hasil analisis view dari dalam ke luar, disimpulkan bahwa view pada titik 4 lebih baik karena memiliki jarak pandang yang luas, berorientasi kepada jalan, dan memiliki view jalan yang baik.

4.2.4. Analisis Kebisingan

Tujuan dari analisa kebisingan ini adalah untuk mereduksi tingkat kebisingan yang berasal dari luar site dengan tujuan mendapatkan kenyamanan di dalam bangunan. Analisis kebisingan dibagi menjadi 2 jenis kebisingan dari dalam keluar dan dari luar kedalam. Analisis dari dalam keluar untuk meredam suara bising dari dalam bangunan ke area luar, kemudian jika dari luar kedalam bertujuan mengurangi atau mencari solusi agar suara bising dapat berkurang masuk kedalam bangunan.

- a. Kebisingan dari luar ke dalam

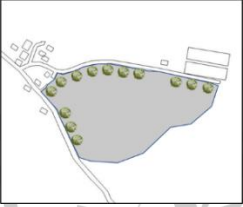

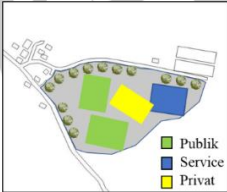


Gambar 4. 7 Analisis Kebisingan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022.

Kebisingan dari luar kedalam terlihat sedikit bising pada sisi 1 dikarenakan pada area tersebut merupakan lahan kosong dan ada tempat rekreasi namun dikatakan sedikit bising karena kebisingan hanya diarea depan, selain itu sisi tersebut pastiya akan di berikan pagar atau dinding pembatas. Bagian yang sangat bising yaitu pada sisi 2, hal itu dikarenakan sisi tersebut merupakan jalan utama dan jika akhir pekan ramai kendaraan. Sisi 3 cukup bising dikarenakan pada area tersebut terdapat perternakan sapi yang cukup besar.

Dari analisis di atas terdapat kesimpulan dan solusi dari analisis kebisingan dengan mempertimbangkan beberapa di table bawah berikut:

Solusi	Keterangan
	<p>Mengurangi kebisingan dengan membuat vegetasi pada sisi yang bising. Untung mengurangi kebisingan yang ada di area tapak.</p>
	<p>Meletakkan area privat di lokasi tenang atau yang jauh dari kebisingan, dan menempatkan area public di area yang bising.</p>
	<p>Meletakkan massa bangunan yang jauh dari kebisingan atau dapat di letakan bagian massa bangunan yang privat pada bagian dalam site yang tidak bising.</p>

Tabel 4. 6 Solusi dari Analisis Kebisingan

Sumber: Analisa Penulis, 2022

4.2.5. Analisis Sistem Parkir

Analisis sistem parkir bertujuan untuk mengetahui sistem parkir yang akan digunakan pada perencanaan dan perancangan hotel wisata. Analisis juga dilakukan untuk memudahkan dan menemukan solusi efisien dalam peletakan area parkir.

- *Basement*

Penggunaan sistem parkir *basement* cukup membantu kerapihan site dan daya tampungnyapun lebih besar. Namun kekurangannya pengunaan biaya yang cukup mahal dan karena konsep ini rustic akan membuat bangunan berkurang nilai *rustic*.

- Lapangan

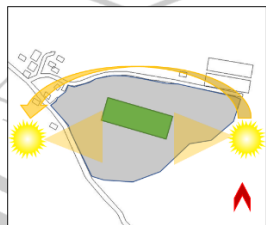
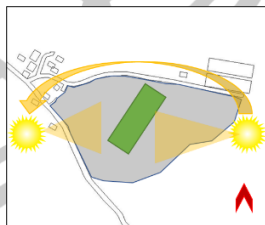
Penggunaan lahan parkir lapangan tentunya sangat efisien dalam waktu pembuatannya, dan memudahkan pengendara menuju ke kendaraannya. Namun kekurangannya lahan parkir yang terbatas dan luasan lahan berkurang.

Dari kedua alernatif jenis sistem parkir yang akan digunakan dalam perencanaan dan perancangan hotel adalah sistem parkir lahan, karena melihat kondisi lahan yang cukup luas. Jika menggunakan sistem basement bangunan akan berkurang sisi rusticnya karena menggunakan banyak beton bertulang yang dominan.

4.2.6. Analisis Aklimatisasi

Analisis aklimatisasi merupakan analisis yang berhubungan dengan iklim sekitar dan tujuan dalam analisis ini untuk mendapatkan orientasi bukaan, bentuk bukaan, hingga orientasi bentuk bangunan.

a. Analisis Distribusi Cahaya Matahari

No	Kriteria	Alternatif Tapak	
		Alternatif 1	Alternatif 2
			
1	Tidak Dapat Sinar Matahari Langsung	+++	+
Total		3	1
Keterangan		(+++) Sangat baik, (++) Cukup baik, (+) Kurang baik	

Tabel 4. 7 Analisis Aklimatisasi

Sumber: Analisa Penulis, 2022

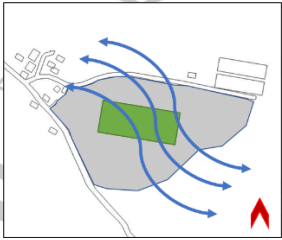
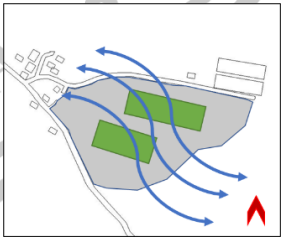
Pada alternatif 1 massa bangunan menghadap arah utara dan selatan sehingga bangunan tidak terkena cahaya dan panas matahari secara langsung. Sedangkan pada alternatif 2 masa bangunan langsung menghadap timur dan barat yang dimana merupakan arah terbit dan tenggelamnya matahari sehingga bangunan terlalu terpapar sinar dan panasnya matahari.

Jika suatu fasad terpaksa menggunakan sisi barat dan timur dapat dilakukan penanganan untuk mengurangi sinar dan panas tersebut masuk kedalam bangunan, berikut merupakan solusinya:

- Memberikan vegetasi atau tanam pohon di sisi bangunan yang terkena sinar matahari timur dan barat.
- Menggunakan lapisan terluar bangunan atau yang sering disebut *secondary skin* yang menghalangi matahari masuk.
- Menggunakan kanopi atau membuat desain bangunan yang asimetris.

b. Analisis Sirkulasi Angin

Analisis ini bertujuan untuk menyeimbangkan kenyamanan secara termal, dengan cara memasukan udara yang sejuk dan di keluarkan udara panas didalam bangunan sehingga terjadi *cross ventilation*. Kemudian Pada lokasi Pulau Jawa arah angin bergerak dari arah.

No	Kriteria	Alternatif Tapak	
		Alternatif 1	Alternatif 2
			
1	Diperoleh Sirkulasi Secara Langsung	+	+++
Total		1	3
Keterangan		(+++) Sangat baik, (++) Cukup baik, (+) Kurang baik	

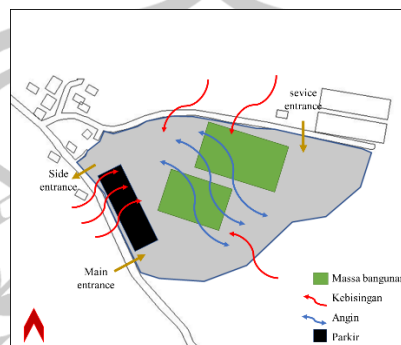
Tabel 4. 8 Analisis Sirkulasi Angin

Sumber: Analisa Penulis, 2022

Dari analisis di atas dapat disimpulkan alternatif 2 menjadi tapak yang terpilih karena angin mudah di jebak bagi bangunan yang terpisah.

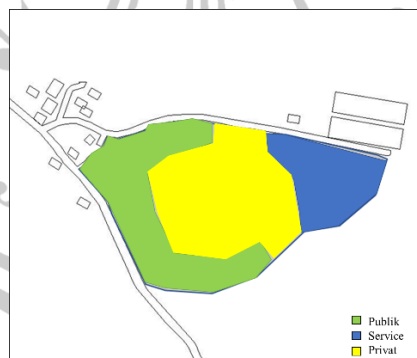
4.2.7. Zonasi

Setelah melakukan analisis mengenai pencapaian, sirkulasi, view, parkir, kebisingan, dan aklimatisasi, maka akan dihasilkan pemetaan atau peletakan zonasi sebagai berikut.



*Gambar 4. 8 Analisis Zonasi
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022.*

Berdasarkan hasil dari pezonangan, yang di bagi menjadi 3 bagian yaitu public, privat, dan serivis, maka dihasilkan pezonangan tapak sebagai berikut.



*Gambar 4. 9 Hasil Akhir Zoning
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022.*

Diisimpulkan bahwa peletakan zoning public dengan alasan pintu atau jalur utama masuk kedalam tapak adalah sebagai berikut:



- Area public berada di sisi paling mudah terlihat dari jalan utama memudahkan bangunan untuk cepat dikenali oleh pengguna selain itu juga dapat dimanfaatkan untuk pengolahan masa bangunan yang menarik perhatian dan menjadi area masuk bangunan atau main entrance sehingga dapat diakses oleh semua pengguna,
- Area Privat berada pada bagian tengah-tengah tapak dan akan digunakan sebagai kamar-kamar pengunjung dan beberapa ruangan privat lainnya.
- Area Service, diletakkan di sisi kanan utara karena saat memasuki bangunan dapat langsung akses keluar-masuk bangunan yaitu memiliki sirkulasi tersendiri tanpa harus melewati area pintu masuk bangunan.



4.3 Analisis bangunan

Pada analisis ini akan dilakukan analisis bangunan dengan menggunakan teori arsitektur *Rustic* yang akan diterapkan ke bagian bentuk massa bangunan, analisis struktur, analisis elemen bangunan, analisis utilitas bangunan dan ruas bangunan.

4.3.1 Analisis Bentuk Massa Bangunan

Analisis masa bentuk bangunan digunakan agar mendapatkan bentuk dalam merencanakan dan merancang hotel dengan prinsip *Rustic*.

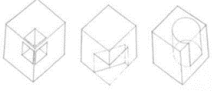



Prinsip	Analisis	Contoh
Penggunaan Material Alam	Penggunaan material alami menjadikan bangunan terlihat unik dan memiliki kolom yang besar-besar. Kemudian bangunan memiliki ketinggian lantai yang minim.	
Unfinished (tidak diselesaikan/ finishing)	Unfinished disini membuat bangunan memiliki bentuk yang unik dimana akan banyak batu-batu dan kayu bertekstur.	

Menggunakan Material lama yang Terkesan Tua	Menjadikan bangunan memiliki bentuk yang saling bertumpuk.	
Menggunakan Warna yang Natural	Agar dapat menyatu dengan area sekitar, sehingga bentuknya pun terkadang mengikuti bentuk area sekitar seperti gambar disamping bangunan mengikuti bentuk tanah yang berlereng.	

Tabel 4. 9 Analisis Bentuk Masa Bangnan

Sumber: Analisa Penulis, 2022

Prinsip-prinsip pada tabel diatas akan digunakan sebagai kriteria pemilihan bentuk bangunan pada macam-macam perubahan bentuk yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini. Adapun konsep bentuk bangunan dapat dilihat sebagai berikut:

Prinsip	Analisis	Contoh
Aternatif 1 Subraktif 	Penggunaan material alami menjadikan bangunan terlihat unik dan memiliki kolom yang besar-besar. Kemudian bangunan memiliki ketinggian lantai yang minim.	
Aternatif 2 Aditif 	Unfinished disini membuat bangunan memiliki bentuk yang unik dimana akan banyak batu-batu dan kayu bertekstur.	

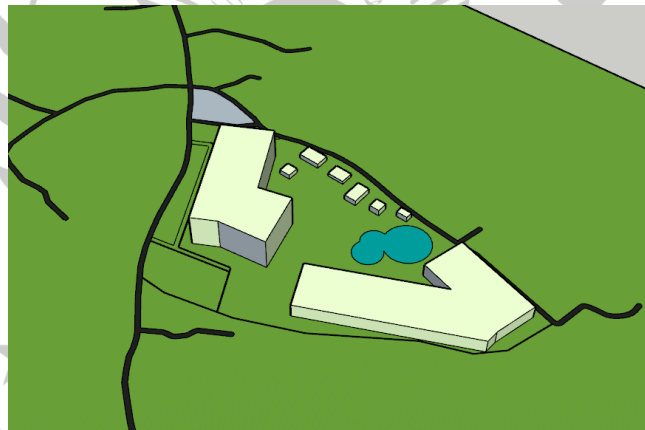
Tabel 4. 10 Analisis Bentuk Masa Bangnan Konsep

Sumber: Analisa Penulis, 2022

Dari kriteria di atas yang memiliki kriteria dalam *Rustic* adalah alternatif 2 karena bangunan *Rustic* menggunakan material alam sehingga pengurangan bentuk bangunan secara frontal akan sulit. Bangunan *Rustic* juga dituntut untuk memiliki bentuk yang alami, jika menggunakan alternatif 1 bangunan akan sangat terlihat seperti bangunan modern futuristik.

4.3.2 Konsep Gubahan Masa

Konsep gubahan masa bertujuan untuk menemukan bentuk masa yang akan di gunakan nantinya. Melakukan analisis dilakukan dari pengamatan dan analisis dari bangunan *Rustic* yang ada. Bangunan *Rustic* terkenal dengan material alamnya dan terkesan tua. Sehingga bentuk bangunan terlihat sangat simple dan menjadi menarik karena penggunaan materialnya. Bangunan *Rustic* biasanya memiliki bentuk yang besar-besar dan strukturnyapun dibuat besar. Kemudian bangunan *Rustic* juga terkenal dengan ketinggian lantai yang tidak terlalu tinggi atau Mid-rise dan memiliki bentuk yang lebar.



Bentuk masa bangunan akan dibentuk dan mengikuti area site dan kemudian dibagi atas beberapa bagian bangunan yang terdiri dari area hotel dan area penunjang hotel.

4.3.3 Analisis Sistem Struktur

Analisis struktur bangunan akan menjadi kekuatan dari sebuah bangunan dan pemilihan struktur perlu dipertimbangkan dengan baik. Struktur pada bangunan dibagi menjadi struktur atap, struktur bawah, struktur tengah atau badan.

a. Struktur Atap

Struktur atap berfungsi untuk melindungi bangunan dari cuaca buruk dan sebagai penutup bangunan.



Penggunaan struktur atap disini akan menggunakan material kayu, material kayu memiliki kelebihan yaitu mudah di cari dan struktur atap kayu juga memiliki kekuatan yang cukup tahan lama. Pada penggunaan material atap kayu dapat mendukung prinsip dari arsitektur *Rustic*.

b. Struktur Bawah

Struktur bawah merupakan bagian terpenting dari sebuah bangunan karena berfungsi sebagai penahan beban bangunan dan menjadi inti dari sebuah bangunan.



Penggunaan podasi dalam dikarenakan memiliki volume beton yang sedikit namun tidak menimbulkan getaran sekitar tapak yang dimana lokasi yang akan dibangun sering terjadi rawan longsor.

c. Struktur Tengah

Struktur tengah merupakan bagian struktur yang membantu pembebanan bangunan dan bertujuan menambah kekuatan bangunan.



Sistem struktur bagian tengahnya yaitu menggunakan beton bertulang yang dapat menahan beban yang cukup besar.

4.3.4 Analisis Sistem Utilitas

Pada analisis sistem utilitas akan membahas sistem utilitas yang akan digunakan dalam bangunan yang meliputi jaringan listrik, pencahayaan, penghawaan, jaringan air kotor dan bersih, pembuangan sampah, dan penanggulangan bahaya kebakaran.

a. Sistem Jaringan Listrik

Pada hotel berbintang masuk kedalam kelompok bangunan konsumen listrik komersial yang langsung dialirkan dari distribusi listrik PLN. Sumber energi listrik pada bangunan sekelas hotel dibagi menjadi 2 sumber, yaitu sumber listrik dari PLN dan juga sumber listrik dari genset. Sumber energi listrik yang dipakai pada gedung hotel, prioritas utamanya adalah PLN. Sedangkan genset (generator set) merupakan sumber daya listrik cadangan untuk dalam keadaan mati listrik.

b. Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan menggunakan lampu sesuai dengan fungsinya untuk membentuk ruang-ruang artistik yang menambah daya tarik bagi pengunjung. Pada sudut ruang tertentu, menggunakan jenis lampus downlight yang memberikan kesan eksotis dengan cahaya yang ditimbulkan adalah berwarna putih kekuningan dengan teknik sorot pada dinding.

c. Sistem Penghawaan

Penghawaan alami pada ruang-ruang yang terbuka dan berbatasan langsung dengan udara luar. Penghawaan buatan menggunakan air conditioner (AC). Penghawaan secara buatan menggunakan AC split.

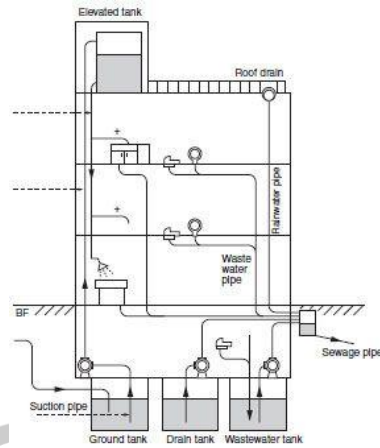
d. Transportasi Bangunan

Berikut merupakan persyaratan anak tangga sebagai salah satu sistem transportasi:

- Lebar tangga minimal 120 cm pada setiap jalur
- Lebar anak tangga minimal 30 cm.
- Tinggi anak tangga 18 cm. • Terdapat bordes sebagai area istirahat setiap 10 anak tangga.
- Jumlah anak tangga (termasuk bordes) = tinggi antar lantai/tinggi anak tangga – 1, sehingga jumlah anak tangga 21 anak tangga.
- Untuk difable terdapat ramp sebagai sistem transportasi dalam bangunan. Perancangan ramp memiliki persyaratan sebagai berikut:
 - Lebar ramp minimal 125 cm
 - Sudut kemiringan 12o .
 - Ketinggian handrail minimal 80 cm.

e. Sistem Jaringan Air Bersih

Pemilihan tersebut didasari dengan pertimbangan bahwa sistem pemompaan air ke menara air kemudian didistribusikan ke bangunan dengan memanfaatkan gaya gravitasi merupakan sistem yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, lebih menghemat listrik, karena pompa tidak bekerja terus menerus melainkan air ditampung pada tangki penampungan air sebagai pasokan utama. Berikut merupakan cara kerja *down feed system* :



f. Sistem Jaringan Air Kotor

- Sistem pembuangan air kotor.
Adalah system pembuangan untuk air buangan yang berasal dari kloset, urinal, bidet, dan air buangan yang mengandung kotoran manusia dari alat plambing lainnya (black water).
- Sistem pembuangan air bekas
Adalah system pembuangan untuk air buangan yang berasal dari bathtub, wastafel, sink dapur dan lainnya (grey water). Untuk suatu daerah yang tidak tersedia riol umum yang dapat menampung air bekas, maka dapat digabungkan ke instalasi air kotor terlebih dahulu.
- Sistem pembuangan air hujan.
Sistem pembuangan air hujan harus merupakan system terpisah dari system pembuangan air kotor maupun air bekas, karena bila dicampurkan sering terjadi penyumbatan pada saluran dan air hujan akan mengalir balik masuk ke alat plambing yang terendah.
- Sistem air buangan khusus
Sistem pembuangan air yang mengandung gas, racun, lemak, limbah pabrik, limbah rumah sakit, pemotongan hewan dan lainnya yang bersifat khusus.

g. Sistem Penanggulangan Bahaya Kebakaran

Fire Protection sangat diperlukan untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran. Berikut merupakan penanggulangan bahaya kebakaran :

- **Pintu Darurat**
Digunakan pada saat keadaan darurat untuk mencapai ruang luar dengan lebih cepat, peletakkannya pada transisi antara bangunan dengan ruang luar.
- **Tanda “EXIT” atau “KELUAR”**
Tanda ”EXIT” dilengkapi dengan lampu berwarna merah yang menyala saat darurat serta tanda panah yang menunjukkan pintu keluar terdekat; diletakkan pada setiap lokasi pintu keluar.
- **Smoke Detector**
Pada saat terdapat asap, maka alarm dari smoke detector akan berbunyi, peletakkannya pada ruang-ruang semi terbuka seperti lobby yang merupakan kawasan “dilarang merokok”.
- ***Sprinkler***
Sprinkler merupakan alat penyemprot yang dapat memancarkan air dengan cara melakukan pengabutan dan bekerja secara otomatis; dipasang dengan jarak normal 6-9 meter.
- **Hydrant Bangunan**
Diletakkan dalam bangunan untuk menyemprotkan air dengan selang dengan jarak efektif adalah 35 meter. Diletakkan pada setiap lantai pada massa utama dan massa pengelola serta area servis.
- **Hydrant Halaman**
Diletakkan di luar bangunan pada titik-titik tertentu yang dapat menjangkau semua bangunan dengan massa yang kecil seperti cottage atau outdoor restaurant.

h. Sistem Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah menggunakan sistem penampungan yang disesuaikan dengan jenis sampah, yaitu sampah kering, sampah basah, dan sampah plastic. Pusat pembuangan sampah terdapat di area servis yang secara berkala dilakukan pembuangan dengan menggunakan truk sampah. Tempat

sampah yang disediakan ada dua jenis, yaitu tempat sampah umum dan tempat sampah internal. Tempat sampah umum terdapat pada ruang-ruang public seperti lobby , taman, dan sebagainya; sedangkan tempat sampah internal terdapat pada ruangruang privat seperti kamar.

4.4 Analisis Ruang

Analisis ruang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan ruang-ruang yang akan dirancang untuk bangunan Hotel Wisata. mengetahuinya dengan cara mengidentifikasi dari setiap pelaku dan kegiatan dari pengguna bangunan.

4.4.1 Identifikasi Pengguna Bangunan

Pengguna bangunan dibagi menjadi 2 yaitu pengelola hotel dan tamu hotel. Lalu pada pengelola dapat dibagi lagi menjadi 2 bagian yaitu bagian servis dan bagian administrasi. Pengguna untuk tamu juga dapat dibagi menjadi 2 lagi yaitu tamu menginap dan tamu yang tidak menginap. Tamu yang menginap adalah tamu yang menyewa kamar sedangkan tamu yang tidak menginap merupakan tamu yang hanya menggunakan fasilitas penunjang dari hotel.

a. Pengelola

Pengelola adalah orang yang mengordinir segala kegiatan yang berlangsung di hotel dan bertanggung jawab atas kenyamanan aktifitas bagi pengunjung.pengelola dapat dikelompokan lagi menurut kegiatan dan tugas yang dijalani yaitu:

- Pimpinan Jabatan pimpinan dipegang oleh direktur yang memegang tanggung jawab utama atas pengelolaan dan keberlangsungan hotel.
- Staff front office Peran dan fungsinya adalah menyewakan kamar pada tamu.Oleh kerana fungsinya maka letak staff front office berada di bagain yang paling mudah dilihat orang.Untuk membantu pelaksana fungsi bagian staff front office tersebut, maka bagian staff front office terbagi menjadi beberapa sub bagian yang masing-masing sub bagian memilikifungsi pelayanan yang berbeda.Sub tersebut antara lain:
 - Pelayanan pemesanan kamar

- Melayani pemesanan kamar dari berbagai sumber dan cara pemesanan.
- Mengarsipkan pemesanan kamar.
- Melakukan pengecekan kamar yang terpakai atau belum.
- Pelayanan informasi
 - Bertugas memberikan penjelasan-penjelasan informasi yang diperlukan tamu yang menginap maupun tidak menginap.
- Pelayan check in dan out
 - Bagian resepsionis adalah bagian yang melakukan pendaftaran semua tamu yang datang untuk menginap.
- Staff house keeping
 - Bagian housekeeping merupakan salah satu bagian yang mempunyai peranan dan fungsi yang cukup vital dalam memberi pelayanan pada tamu, yang menyangkut pelayanan keamanan dan kebersihan kamar hotel
- Staff food and beverage
 - Bagian yang bertugas melayani makanan dan minuman pada hotel.
- Staff acunting departement
 - Bertugas mengatur keuangan hotel baik pemasukan dan pengeluaran.
- Staff security department Bertugas dan bertanggung jawab dalam keamanan hotel.
 - Kelompok keamanan luar
 - Kelompok keamanan dalam
 - Kelompok keamanan khusus

b. Tamu

Tamu adalah faktor utama dari kegiatan dalam bangunan. Tamu adalah orang-orang yang berkunjung untuk keperluan menginap, rekreasi dan menikmati fasilitas-fasilitas yang disediakan hotel. Tamu dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

- Tamu yang menginap berhak menikmati dan mengakses fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh hotel.

- Tamu yang tidak menginap dapat menikmati fasilitas-fasilitas publik yang ditawarkan seperti ruang serbaguna untuk rapat, seminar, maupun kegiatan lainnya.

4.4.2 Identifikasi Kegiatan Pengguna Bangunan

Analisis Kegiatan merupakan analisis dengan pembahasan mengenai kegiatan yang dilakukan pengguna bangunan Hotel Wisata. Berikut merupakan tabel analisis kegiatan :

Pengguna	Kegiatan	Nama Ruang
Pengelola		
Pimpinan dan Pengelola	Bekerja	R. Kerja
	Ke Toilet	Toilet
	Merapihkan Dokumen	R. Arsip
	Pembelian barang keluar dan masuk	R. loading dock
	Parkir	Parkiran
Pelayan Pemesan Kamar	Pemesanan	Kasir atau tempat
	Pembayaran	pemesanan
	Toilet	Toilet
	Ganti pakaian	R. Ganti
	Parkir	Parkiran
Pelayan Informasi	Memberikan informasi	Area Informasi
	Toilet	Toilet
	Ganti pakaian	R. Ganti
	Parkir	Parkiran
Pelayan Chek in dan Out	Menerima tamu	Lobby
	Toilet	Toilet
	Ganti pakaian	R. Ganti
	Parkir	Parkiran
	Istiahat	R. Karyawan
Staff House Keeping	Mencuci kain	R. Laundry
	Mengurus kebun	Taman dan Gudang
	Menerima barang keperluan	Loading dock
	Mengambil dan menyimpan linen bersih	R. Penyimpanan laundry

	Toilet	Toilet
	Ganti pakaian	R. Ganti
	Parkir	Parkiran
	Istiahat	R. Karyawan
Staff Utilitas	Perawatan mekanikal dan elektrik	R. mekanikal
	Perbaikan genset	R. genset
	Perbaikan terhadap pompa dan tandon	R. sistem plumbing
	Toilet	Toilet
	Ganti pakaian	R. Ganti
	Parkir	Parkiran
Staff Fasilitas Komersial	Menjaga dan melayani	Drugstore
	Toilet	Toilet
	Ganti pakaian	R. Ganti
	Parkir	Parkiran
Staff Rekreasi dan Olahraga	Menjaga keamanan kolam renang	Kolam renang
	Menjadi instruktur fitness	R. Fitness
	Melayani pijat dan refleksi	R. Spa dan massage
	Toilet	Toilet
	Ganti pakaian	R. Ganti
	Parkir	Parkiran
	Istiahat	R. Karyawan
Staff Food and Beverage	Memasak	R. Dapur
	Menyediakan dan mengantarkan	R. Makan Restaurant
	Membuat minuman di bar	Area bar
	Menyediakan untuk private dining	R. private dining
	Toilet	Toilet
	Ganti pakaian	R. Ganti
	Parkir	Parkiran
	Istiahat	R. Karyawan
Staff Security Departmen	Menjaga keamanan hotel	Post Security
	Mengatur kendaraan	
	Mengawasi CCTV	R. CCTV
	Toilet	Toilet
	Ganti pakaian	R. Ganti

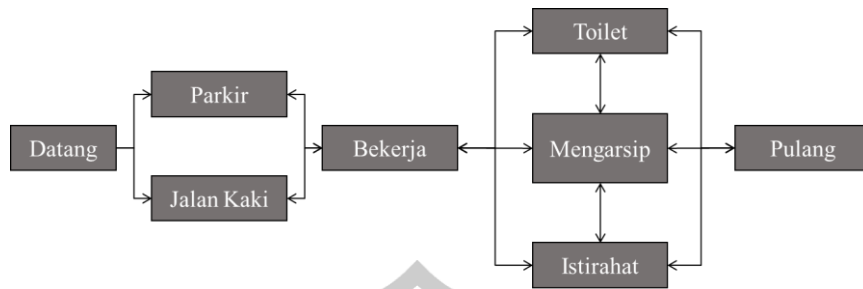
	Parkir	Parkiran
	Istiahat	R. Karyawan
Tamu		
Tamu menginap	Melakukan penginapan	R. Kamar
	Minum di bar	Bar
	Mandi	Kamar Mandi
	Buang air diluar kamar	Toilet
	Kumpul santai banyak orang dalam satu kamar	Living Room
	Melihat pemandangan luar kamar	Balkon
	Kegiatan keluarga	Dining room
	Berendam	Jacuzzi
	Menunggu	Lobby
	Dating dan parkir	Parkir
Tamu yang Tidak Menginap	Memesan makanan	Restoran
	Minum	Bar and Caffe
	Mengunjungi bar	Lavatory
	Melakukan refleksi dan pijat	Spot pijat dan refleksi
		R. ganti dan bilas
		R. loker
		R. Tunggu dan pendaftaran
	Berenang tanpa memesan kamar	R. registrasi kolam renang
		Kolam renang
		R. ganti, KM dan WC pria
R. ganti, KM dan WC wanita		
Spot berjemur dan santai		
R. tunggu		

Tabel 4. 11 Kegiatan Pengguna Bangunan

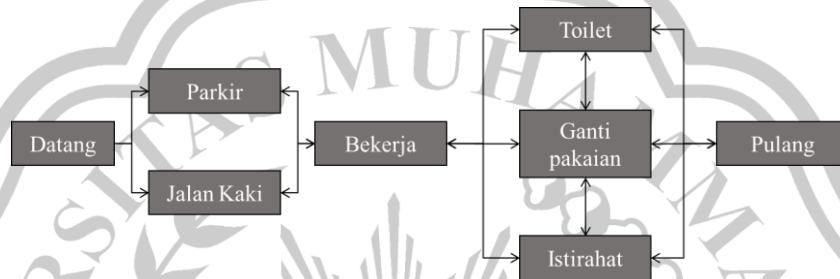
Sumber: Analisa Penulis, 2022

Adapun alur kegiatan sebagai berikut:

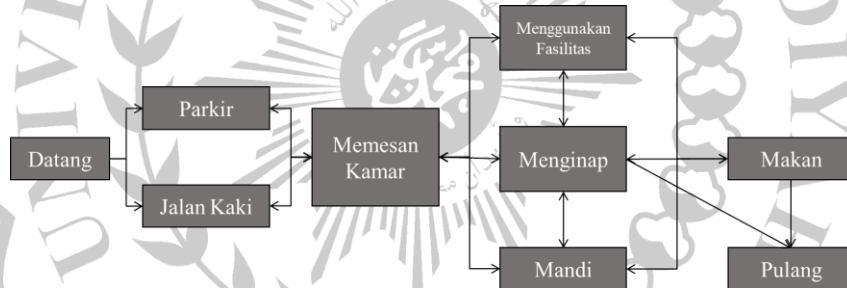
- Pimpinan dan Pengelola



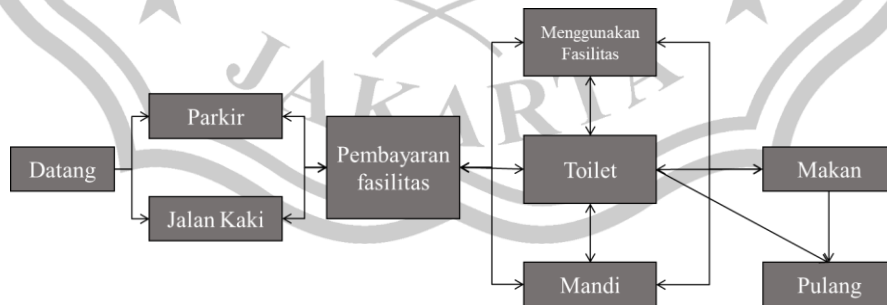
- Staff atau Karyawan Hotel



- Tamu Menginap



- Tamu tidak Menginap



4.4.1 Kapasitas Hotel Wisata

Untuk mengetahui perkiraan jumlah kamar hotel yang dibutuhkan di Kawasan Bogor, akan dilakukan perhitungan dengan beberapa rumus untuk

dijadikan analisa. Namun perlu diketahui jumlah pengunjung wisatawan daerah sekitar. Berikut adalah data yang ada:

Tahun	Wisnu	Wisman	Jumlah	2% Pengunjung
2017	6,944,804	355,330	7,300,134	146,003
2018	7,173,278	339,931	7,513,209	150,264
2019	9,197,276	287,681	9,484,957	189,699
Total	23,315,358	982,942	24,298,300	485,966

Tabel 4. 12 Jumlah Wisatawan

Sumber: Analisa Penulis, 2022

Dari data diatas merupakan data wisatawan dari kabupaten bogor maka disini saya hanya mengambil 2% dari keseluruhannya. Jumlah pengunjung pada sekitaran Kawasan Bogor setiap tahunnya mengalami peningkatan, oleh karena itu akan dilakukan prediksi perkembangan jumlah pengunjung dal 10 tahun kedepan . dengan rumus:

$$P_0 = P_o + b(x)$$

Dengan :

P0 = Jumlah pengunjung pada tahun yang dinginkan (2029)

Po = Data Awal Tahun Perhitungan (2017)

P1 = Data Akhir Tahun Perhitungan (2019)

b = Pertumbuhan rata-rata tiap tahun

x = Jangka tahun proyeksi

- Pertumbuhan Rata-rata tiap tahun

$$b = \frac{P_1 - P_o}{x}$$

$$b = \frac{189.699 - 146.003}{2} = \frac{43.696}{2}$$

$$b = 21.848 \text{ wisatawan}$$

Jadi, rata-rata pertumbuhan pengunjung ke Kawasan Bogor dari tahun 2017 hingga 2019 adalah 21.848 wisatawan.

- Jumlah pengunjung pada 10 tahun mendatang (2029)

$$P_0 = P_o + b(x)$$

$$P_{2017} = 146.003 + 21.848 (10)$$

$$P_{2017} = 104.966 + 218.480$$

$$P_{2017} = 36.448 \text{ wisatawan}$$

Jadi jumlah pengunjung pada tahun 2029 diperkirakan sebesar 36.448 wisatawan.

- Sehingga jumlah wisatawan yang potensial untuk menginap. Perhitungannya adalah sebagai berikut :
10 % x 36.448 orang = 36.44,8 dibulatkan menjadi 36.45 pengunjung.

- Dari jumlah tersebut, maka jumlah kamar yang diperlukan antara lain menggunakan rumus:

$$\text{Jumlah Kamar} = \frac{P \times L}{60\% \times 1,75 \times 365}$$

Keterangan:

P = Proyeksi jumlah wisatawan yang akan menginap tahun ke-n

L = Lama menginap: 2 hari (rata-rata menginap berdasarkan studi banding)

60% = Room occupancy rates

1,75 = Indeks jumlah orang per kamar

365 = Jumlah hari dalam 1 tahun

$$\text{Jumlah Kamar} = \frac{36.450 \times 2}{60\% \times 1,75 \times 365} = \frac{72.897}{383} = 190$$

Ditemukan hasil jika dalam 10 tahun kamar hotel akan menjadi 190 kamar dari perhitungan diatas. Rencana kamar yang akan di sediakan adalah sebagai berikut:

- *Superior* : 106 Kamar
- *Deluxe* : 47 Kamar
- *Suite* : 11 Kamar

- *Family room* : 26 Kamar

4.4.2 Analisis Besaran Ruang

Analisis besaran ruang dilakukan untuk mengetahui besaran ruang yang dibutuhkan dalam merancang bangunan Hotel Wisata. Beberapa sumber didapat dari buku-buku besar arsitektur seperti *Neufert Architect Data*, Surat keputusan Dinas Pariwisata No : 14/U/II/1988 tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha dan Pengelolaan Hotel, dan Standar Diparta, dan Data arsitek, asumsi, dan dari studi preseden. Beberapa besaran dilakukan penghitungan dari presentase pengguna ruangan.

- Surat keputusan Dinas Pariwisata No : 14/U/II/1988 tentang Pelaksanaan
- Ketentuan Usaha dan Pengelolaan Hotel, dan Standar Diparta (SK)
- Time Saver Standart for Building Types (TS)
- Data arsitek, Ernest Neufert (DA)
- Hotel Planning and Design (HPD)
- Study Banding dan Pengamatan (SB)

1. Kelompok Kamar

No.	Ruang	Kapasitas / Kwantitas (K)	Standar Besaran m ² / unit (S)	Luas (m ²) K x S	Sumber
1	Superior	106	24	2544	SK
2	Deluxe	47	48	2256	SK
3	Suite	11	98	1078	SB
4	Family	26	200	5200	SB
Jumlah (m²)				11078	
Sirkulasi (m²)				3323	
Jumlah Keseluruhan (m²)				14401	

2. Kelompok Publik

No.	Ruang	Kapasitas / Kwantitas (K)	Standar Besaran m ² / unit (S)	Luas (m ²) K x S	Sumber
Pengunjung Restoran Café dan Bar					
1	Restaurant				
	R. Makan	350	1.5	525	DA
	Kasir	4	1.2	4.8	DA

	R. Saji	2	4.2	8.4	DA
	Dapur	60	0.7	42	DA
	R. Chef	2	12	24	DA
	Waste disposal	12	0.15	1.8	DA
	Gudang basah	120	0.04	4.8	DA
	Gudang kering	120	0.25	30	DA
	Gudang alat	60	0.16	9.6	DA
	Cuci piring	60	0.1	6	DA
	Lavatory	2	9	18	DA
Bar dan Café					
	Area duduk	200	1.2	240	DA
	Meja bar & pantry	2	9.48	18.96	DA
	Kasir	2	2.1	4.2	DA
	Lavatory	2	9	18	DA
Jumlah (m²)				956	
Sirkulasi (m²)				287	
Jumlah Keseluruhan (m²)				1242	
2	Pengunjung Pijat dan Refleksi				
	Receptionist Lobby	4	1.2	4.8	DA
	R. Sauna	90	4	360	DA
	R. Ganti	6	6	36	DA
	R. Massage	25	4	100	DA
	Locker	3	12	36	DA
	Lavatory	3	9	27	DA
Jumlah (m²)				564	
Sirkulasi (m²)				169	
Jumlah Keseluruhan (m²)				733	
3	Pengunjung Kolam Renang				
	R. Registrasi	4	1.2	4.8	DA
	Kolam dewasa	100	70	7000	DA
	Kolam Anak	50	2	100	DA
	R. Ganti	8	1.3	10.4	DA
	R. Locker	3	12	36	DA
	R. Bilas	16	2	32	DA
	Lavatory	2	9	18	DA
	Spot berjemur dan santai	20	1.25	25	DA
	Ruang tunggu	25	1.2	30	DA
	Ruang Alat	30	0.3	9	DA
Jumlah (m²)				7265	
Sirkulasi (m²)				2180	
Jumlah Keseluruhan (m²)				9445	
4	Pengunjung Fasilitas Olahraga dan Rekreasi				
	R. Registrasi	2	1.2	2.4	DA

	Ruang biliard	4	4.08	16.32	DA
	Ruang fitnes	2	120	240	DA
	Ruang ganti dan bilas pria	5	1.56	7.8	DA
	Ruang ganti dan bilas wanita	5	1.56	7.8	DA
	Locker	2	12	24	DA
	Lavatory	2	9	18	DA
Jumlah (m²)				316	
Sirkulasi (m²)				95	
Jumlah Keseluruhan (m²)				411	
5	Pengunjung Pertemuan				
	Audience	400	1.2	480	DA
	Stage area	4	15	60	SB
	Backstage	4	1.25	5	SB
	R. Panitia	4	9	36	SB
	R. Operator	4	9	36	SB
	Gudang Alat	2	10	20	SB
	Lavatory	2	9	18	DA
Jumlah (m²)				655	
Sirkulasi (m²)				197	
Jumlah Keseluruhan (m²)				852	
6	Pengunjung Area Komersial				
	Drugstore	1	20	20	SB
	Money changer	1	20	20	SB
	Biro perjalanan	1	20	20	SB
	Toko souvenir dan butik	1	20	20	SB
	Ruang konektivitas	1	20	20	SB
Jumlah (m²)				100	
Sirkulasi (m²)				30	
Jumlah Keseluruhan (m²)				130	

3. Kelompok Pengelola

No.	Ruang	Kapasitas / Kwantitas (K)	Standar Besaran m ² / unit (S)	Luas (m ²) K x S	Sumber
1	Ruang manajer utama	1	15	15	DA
2	Ruang sekretaris	1	6.7	6.7	DA
3	Ruang manajer keuangan	2	3.64	7.28	DA
4	Ruang manajer personalia	2	3.64	7.28	DA

5	Ruang manajer pemasaran	2	3.64	7.28	DA
6	Ruang manajer pengadaan barang	2	3.64	7.28	DA
7	Ruang operasional	15	2	30	DA
8	Ruang manajer teknik	5	2.16	10.8	DA
9	Ruang rapat	15	2	30	DA
10	Ruang tunggu	2	3.64	7.28	DA
11	Ruang arsip	50	0.18	9	DA
12	Pantry	1	9.63	9.63	DA
13	Lavatory	2	9	18	DA
Jumlah (m²)				166	
Sirkulasi (m²)				50	
Jumlah Keseluruhan (m²)				215	

4. Kelompok Service dan Pelayan

No.	Ruang	Kapasitas / Kwantitas (K)	Standar Besaran m ² / unit (S)	Luas (m ²) K x S	Sumber
1	Ruang Utilitas				
	R. Genset	1	12	12	SB
	R. Kontrol panel	1	16	16	DA
	R. PABX	1	15	15	DA
	R. Pompa	1	12	12	SB
	R. Water tank	1	12	12	SB
	R. Water Treatment	1	24	24	SB
	R. Sampah	2	20	40	SB
	R. IPAL	1	12	12	SB
	R. Trafo	1	45	45	SB
	R. Tandon air	1	50	50	SB
	Gudang Utilitas	1	12	12	SB
Jumlah (m²)				250	
Sirkulasi (m²)				75	
Jumlah Keseluruhan (m²)				325	
2	Front Office				
	Lobby	250	1.2	300	DA
	Receptionist and Reservation	6	1.2	7.2	DA
	Front Office	4	1.2	4.8	DA
	Bell Boy Station	4	1.2	4.8	DA
	Lounge	150	0.55	82.5	SB

	Lavatory	2	9	18	DA
Jumlah (m²)				1079	
Sirkulasi (m²)				324	
Jumlah Keseluruhan (m²)				1403	
3	Tata Graha				
	Ruang linen	95	0.405	38.475	TS
	Ruang laundry	95	0.63	59.85	TS
	Ruang jemur	95	0.375	35.625	TS
	Ruang pegawai	42	1.2	50.4	DA
	Locker	2	12	24	DA
	Ruang makan tata graha	20	1.33	26.6	SK
	Ruang pantry tata graha	0.33	26.6	8.778	SB
	Gudang alat	95	0.36	34.2	TS
	Ruang house keeping	95	0.9	85.5	TS
	Ruang persediaan bahan makanan	95	0.36	34.2	HDP
	Ruang penerimaan	95	0.27	25.65	HDP
	Garbage Room	95	0.27	25.65	SB
	Mushola karyawan	1	30	30	TS
	Lavatory	4	9	36	DA
Jumlah (m²)				515	
Sirkulasi (m²)				154	
Jumlah Keseluruhan (m²)				669	
3	Keamanan				
	Satpam	2	9	18	SB
	CCTV	1	9	9	SB
Jumlah (m²)				27	
Sirkulasi (m²)				8	
Jumlah Keseluruhan (m²)				35	

5. Kelompok Kegiatan Parkir

No.	Ruang	Kapasitas / Kwantitas (K)	Standar Besaran m ² / unit (S)	Luas (m ²) K x S	Sumber
1	Parkir Tamu	2	36	72	DA
		40	9.5	380	
		30	1.54	46.2	
2	Parkir Pengunjung	15	9.5	142.5	DA
		20	1.54	30.8	
3	Parkir Pengelola dan Pegawai	10	9.5	95	DA
		41	1.54	63.14	
4	Gerbang Masuk	2	3	6	SB
5	Ruang Entrance	10	12	120	DA
Jumlah (m²)				126	
Sirkulasi (m²)				38	
Jumlah Keseluruhan (m²)				164	

No.	Ruang	Kapasitas / Kwantitas (K)	Standar Besaran m ² / unit (S)	Luas (m ²) K x S	Sumber
1	Parkir Tamu	2	36	72	DA
		28	9,5	266	
		19	1,54	29,26	
2	Parkir Pengunjung	6	9,5	57	DA
		4	1,54	6,16	
3	Parkir Pengelola dan Pegawai	9	9,5	85,5	DA
		41	1,54	63,14	
4	Gerbang Masuk	2	3	6	SB
5	Ruang Entrance	10	12	120	DA
Jumlah (m²)				126	
Sirkulasi (m²)				38	
Jumlah Keseluruhan (m²)				164	

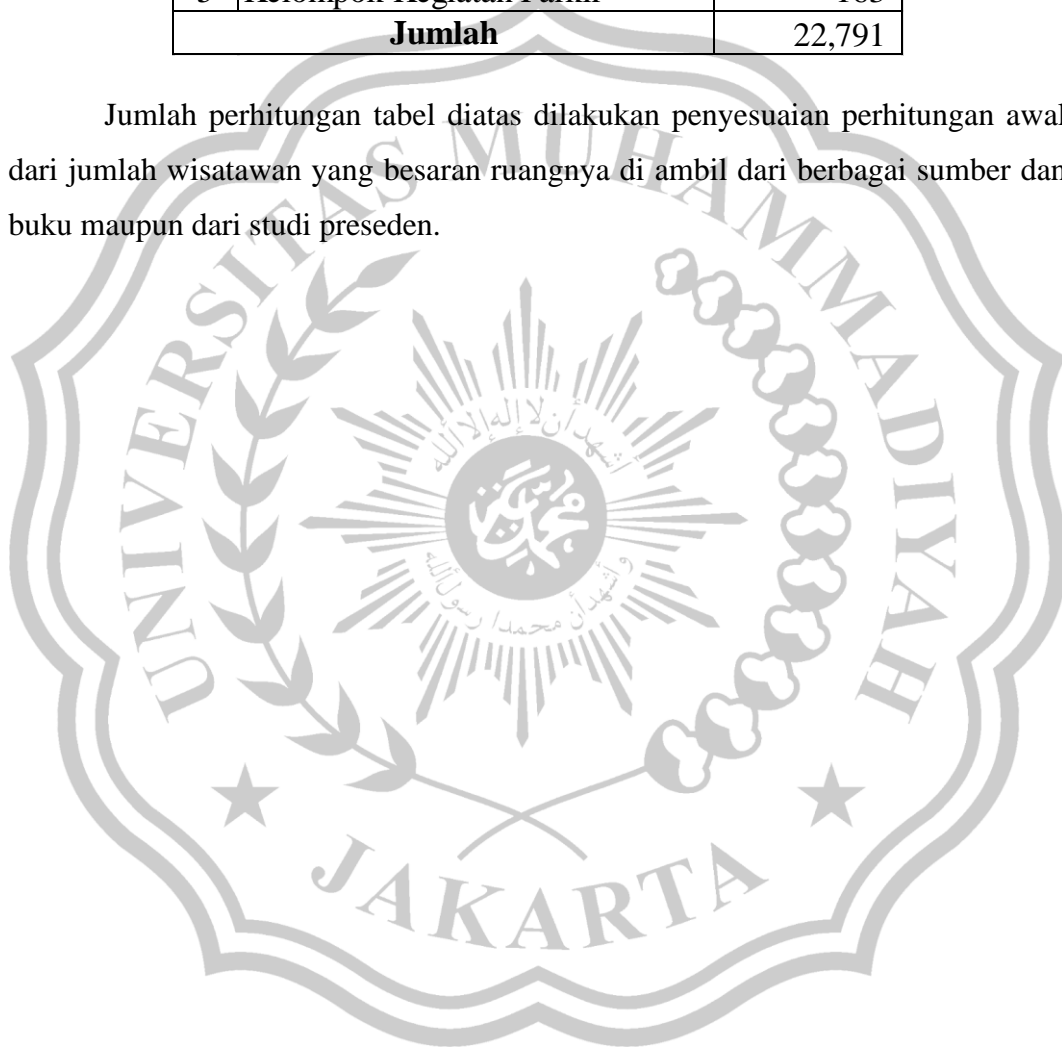
Tabel 4. 13 Besaran Ruang

Sumber: Analisa Penulis, 2022

Maka total dari besarnya sebagai berikut:

No.	Program Ruang	Luas
1	Kelompok Hunian	7,168
2	Kelompok Publik	12,813
3	Kelompok Pengelola	215
4	Kelompok Service dan Pelayanan	2,433
5	Kelompok Kegiatan Parkir	163
Jumlah		22,791

Jumlah perhitungan tabel diatas dilakukan penyesuaian perhitungan awal dari jumlah wisatawan yang besaran ruangnya di ambil dari berbagai sumber dan buku maupun dari studi preseden.



BAB V

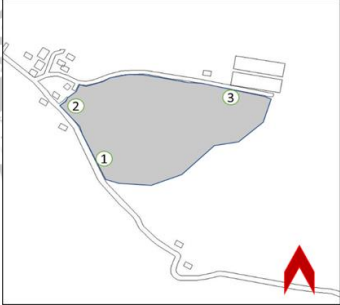
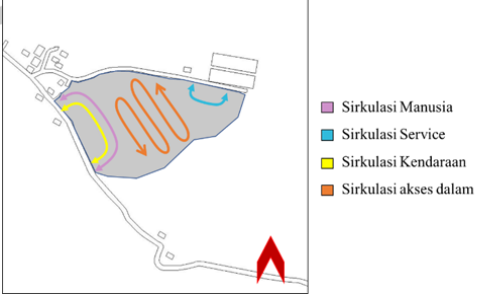
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN


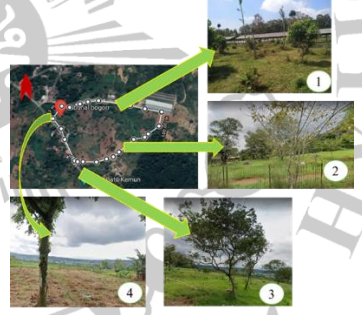
5.1 Dasar Perencanaan dan Perancangan

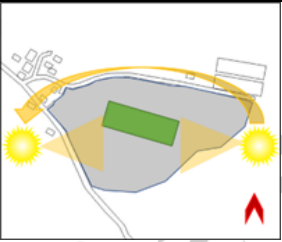
Dasar dari perencanaan dan perancangan Dai Hotel Wisata Dengan Konsep *Rustic* di Bogor. Konsep arsitektur *Rustic* merupakan salah satu konsep yang mengambil banyak kesan alam dari segi material, bentuk yang menyerupai alam sekitar, dan penggunaan warna yang natural.

5.2 Konsep Perencanaan dan Perancangan

Pada konsep perencanaan dan perancangan berisi dari kesimpulan analisis-analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya yaitu bab 4. Maka diuraikan sebagai berikut:

No	Identifikasi	Kesimpulan
1	Pencapaian tapak	 <p>Alternatif yang terpilih 2 menjadi <i>main entrance</i> untuk memasuki tapak. Lalu alternatif 1 menjadi <i>side entrance</i> dan alternatif 3 menjadi area <i>service</i>.</p>
2	Sirkulasi Dalam Tapak	 <p>Sirkulasi dibuat tidak <i>crossing</i> dang pada</p>

		<p>bagian dalam site dan menuju ke area-area tertentu akan terdapat sirkulasi dalam hotel yang dapat dilalui kendaraan seperti buggy car.</p>
3	View	<p>View dari Luar Kedalam Bangunan:</p>  <p>Dari hasil diatas alternatif 2 terpilih karena memiliki lebar yang cukup lebar dan berada dijalan utama yang sering dilewati, kemudian jarak padangnya cukup luas.</p> <p>View dari Dalam Keluar Ruangan</p>  <p>Dari hasil analisis view dari dalam ke luar, disimpulkan bahwa view pada titik 4 lebih baik karena memiliki jarak pandang yang luas, berorientasi kepada jalan, dan memiliki view jalan yang baik.</p>
4	Kebisingan	

		<p>Kebisingan dari luar kedalam terlihat sedikit bising pada sisi 1 dikarenakan pada area tersebut merupakan lahan kosong dan ada tempat rekreasi namun dikatakan sedikit bising karena kebisingan hanya diarea depan, selain itu sisi tersebut pastiya akan di berikan pagar atau dinding pembatas.</p>
5	Aklimatisasi	 <p>Pada alternatif 1 massa bangunan menghadap arah utara dan selatan sehingga bangunan tidak terkena cahaya dan panas matahari secara langsung.</p>
6	Sistem Parkir	<p>Sistem parkir menggunakan area lapangan karena lebih terjangkau dan evisian bagi bangunan.</p>
7	Zonasi Tapak	

No	Identifikasi	Kesimpulan
1	Bentuk Arsitektur <i>Rustic</i>	 <p>Dari kriteria di atas yang memiliki kriteria dalam <i>Rustic</i> adalah alternatif 2 karena</p>

		<p>bagunan <i>Rustic</i> menggunakan material alam sehingga pengurangan bentuk bangunan secara frontal akan sulit.</p>
2	Sistem Struktur	<p>Atap : Rangka Kayu Badan : Beton Betulang Pondasi: Pondasi Dalam</p>
3	Besaran Ruang	Total = 17.800 m ²
4	Penerapan Konsep <i>Rustic</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa matrial penyusun dinding akan dilakukan unfinishing atau menggunakan material alam. • Pada perancangan bangunan dapat dikenali dari jika bangunan <i>rustic</i>. • Penggunaan material kayu akan banyak digunakan pada bangunan terutama bagian pintu, jendela, struktur atap, dan Sebagian dinding bangunan.

Tabel 5. 1 Tabel Konsep Perencanaan dan Perancangan
 Sumber: Analisa Penulis, 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Al Faatihah, W. S. (2014, oktober). REVITALISASI PASAR TERAPUNG LOK BINTAN DI BANJARMASIN . *Arsitektura, Vol. 12*.
- Anwar, S., & Budiwiyanto, J. (2018). PERANCANGAN INTERIOR GRIYA GERABAH MELIKAN BAYAT DI KLATEN. *Pendhapa*.
- Astuti, A. D. (2012). *Desain Interior Vegetarian Club Center di Surakarta (Dengan Pendekatan Back to Nature)*. Surakarta: Perpustakaan UNS.
- Engelhart, S. (2019). Adirondack Architecture: Great Camps and the Rustic Tradition. *UNION DIGITAL WORKS*, (hal. Lecture and Concert Series 1).
- Ewald, C. R. (2015). *American Rustic*. Gibbs Smith.
- Lawson, F. (1995). *Hotels and resorts : planning, design, and refurbishment*. Oxford, Boston: Butterworth Architecture.
- Perwani, Y. S. (1999). *Teori dan Petunjuk Praktek Housekeeping untuk Akademi Perhotelan Make Up Room*. Jakarta: Gramedia.
- Shadily, H. (1983). *Ensiklopedi Indonesia* . Jakarta: Ichtiar Baru - Van Hoeve, Elsevier Publishing Project.
- Sri, K. (2009). *Prinsip Hotel Resort*.
- Subakti, A. G. (2016, agustus 1). *Hotel dan Sejarahnya*. Diambil kembali dari <https://hotel-management.binus.ac.id/2016/08/01/hotel-dan-sejarahnya/>

NIM	2018460053	Nama Mahasiswa	TIARA AMELIA
Program Studi	Arsitektur	SKS Lulus	141 SKS
Tgl. Mulai	15 Maret 2022	Judul Tugas Akhir	HOTEL WISATA DENGAN KONSEP RUSTIC MODERN DI PUNCAK BOGOR, JAWA BARAT

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Dijetujui	Aksi
1	4 April 2022	FINTA LISSIMIA, ST., MT	BAB I dan BAB II	✓	
1	22 Maret 2022	Dr. ARI WIDYATI PURWANTIASNING, ST, MATRP, IAI	BAB 1-3	✓	
2	11 April 2022	FINTA LISSIMIA, ST., MT	BAB 2-3	✓	
2	7 April 2022	Dr. ARI WIDYATI PURWANTIASNING, ST, MATRP, IAI	BAB 2-3	✓	
3	18 April 2022	FINTA LISSIMIA, ST., MT	BAB 3-4	✓	
3	20 April 2022	Dr. ARI WIDYATI PURWANTIASNING, ST, MATRP, IAI	BAB 3-4	✓	

